



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN  
PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK PERTANIAN DAN  
PERTERNAKAN (PP) NEGERI PADANG MENGATAS  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat menyelesaikan study  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**LARAS ZULYANA**  
**NIM.15 300 800 043**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laras Zulyana

NIM : 15 300 800 043

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini mengatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK PERTANIAN PETERNAKAN (PP) NEGERI PADANG MENGATAS KABUPATEN LIMA PULUH KOTA" adalah hasil karya tulis sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Laras Zulyana

NIM. 15 300 800 043

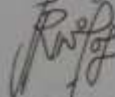
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Laras Zulyana, NIM: 15 300 800 043, dengan judul "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK PP NEGERI PADANG MENGATAS KABUPATEN LIMA PULUH KOTA", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Juli 2021

Pembimbing



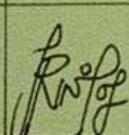
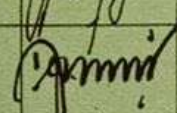
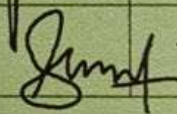
Rina Yulitri, M.Pd

NIP. 19820716 201503 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Laras Zulyana, NIM: 15300800043, judul: **Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

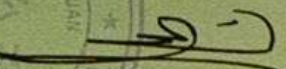
No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		20-08-2021
2.	Irman S.Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 017	Penguji I		19/8-21
3.	Sisrazeni S.Psi., M.Pd NIP. 19810501 201101 2 010	Penguji II		20-08-2021

Batusangkar, 13 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Adripen, M.Pd**  
Nip. 19650504 199303 1003

## ABSTRAK

**Laras Zulyana. Nim. 15 300 800 043 Judul Skripsi “Hubungan Antara Dukungan Social Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa Di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah hubungan dukungan social orang tua dengan perencanaan karir. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel. Dan untuk variabel X terdapat 5 sub variabel dan pada variabel Y terdapat 3 sub variabel. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah korelasi, dengan populasi sebanyak 240 orang siswa dan sampel sebanyak 70 orang siswa, yang mana peneliti hanya meneliti siswa kelas XII saja. Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala likert, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dikatakan berarti dukungan sosial orangtua memiliki hubungan dengan perencanaan karir.

***Kata kunci: dukungan social orang tua dan perencanaan karir***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penelitian skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK PP NEGERI PADANG MENGATAS KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**”. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di dunia.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk penyelesaian studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibunda **Rina Yulitri., M.Pd** selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama menyusun skripsi ini dari awal hingga selesai.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN batusangkar, **Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc.** Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Adripen, M.Pd** dan ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula peneliti ucapkan kepada ibu **Dra. Hadiarni., M.Pd Kons** selaku penasehat akademik yang terus memberikan dukungan kepada peneliti, seluruh dosen dan staf administrasi IAIN batusangkar, dan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu terlaksananya penelitian yang telah peneliti lakukan, termasuk teman-teman sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK PP Negeri Padang Mengatas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sampai selesai, serta kepada guru BK SMK PP N 1 Padang Mengatas yang telah mendampingi peneliti selama melakukan penelitian.

Terspesial kepada Ayahanda (Yasrizal), dan Ibunda (Zulkainar), Adik Kandung (Andre Ade Pratama), Adik Ipar (Restu Wulandari Putri), dan kepada kedua ponakan (M. Alchantara Pratama Dan Azzahra Putri Adean) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk tidak mengeluh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya penelitian ini memberikan wawasan kepada pembaca serta menjadi amal yang sholeh bagi peneliti. Aamiin. Peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekelruan baik teknis maupun isinya. Kritikan yang membangun yang peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, Agustus 2021

Peneliti,

Laras Zulyana

Nim.15 300 800 043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perencanaan Karir .....	11
1. Pengertian karir dan perencanaan karir .....	11
2. Tahap-tahap perencanaan karir .....	16
3. Faktor- faktor perencanaan karir .....	17
4. Tujuan perencanaan karir.....	19
5. Aspek perencanaan karir .....	21
6. Urgensi perencanaan karir .....	23
B. Dukungan Social Orang Tua .....	24
1. Pengertian dukungan social .....	24
2. Factor Mendorong Dukunan Social .....	25
3. Bentuk Dukungan Social .....	28



4. Fungsi Dukungan Orang Tua .....	29
C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa .....	30
D. Penelitian Relevan .....	31
E. Kerangka Berfikir.....	32
F. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Pengembangan Instrumen .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknis Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi data.....	54
B. Pengujian persyaratan analisis .....	84
C. Pengujian hipotesis.....	87
D. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

III.1	Populasi penelitian	35
III.2	Kisi - Kisi Instrument Penelitian Dukungan Social Orang Tua	39
III.3	Kisi - Kisi Instrument Penelitian Perencanaan Karir	40
III.4	Hasil uji validasi isi skala dukungan social orang tua	42
III.5	Hasil Uji Validasi Isi Skala perencanaan karir	43
III.6	Hasil Uji Validasi skala dukungan social orang tua	44
III.7	Hasil Validasi Skala perencanaan karir	44
III.8	Uji Reliabilitas dukungan social orang tua	47
III.9	Uji Reliabilitas perencanaan karir	47
III.10	Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	48
III.11	Rentang Skor dukungan social orang tua	48
III.12	Rentang Skor perencanaan karir	49
IV.1	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N Padang Mengatas	54
IV.2	Persentase dukungan social orang tua siswa SMK PP N Padang Mengatas	57
IV.3	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan emosional	58
IV.4	Persentase Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan emosional	60
IV.5	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan penghargaan	61
IV.6	Persentase Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan penghargaan	63
IV.7	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan instrumental	64
IV.8	Persentase Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan instrumental	66
IV.9	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang	67

	mengatas pada sub variabel informative	
IV.10	Persentase Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan informative	69
IV.11	Kategori Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan jaringan	70
IV.12	Persentase Skor dukungan social orang tua siswa SMK PP N padang mengatas pada sub variabel dukungan jaringan	72
IV.13	Kategori skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas	73
IV.14	Presentase skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas	75
IV.15	Kategori skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada sub variabel aspek pengetahuan diri	76
IV.16	Presentase skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada asub variabel aspek pengetahuan diri	78
IV.17	Kategori skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada sub variabel aspek sikap	79
IV.18	Presentase skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada asub variabel aspek sikap	81
IV.19	Kategori skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada sub variabel aspek keterampilan	82
IV.20	Presentase skor perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas pada asub variabel aspek keterampilan	84
IV.21	Tests of Normality	85
IV.22	Test of Homogeneity of Variances	86
IV.23	Klasifikasi Skor dukungan social orang tua siswa di SMK PP N Padang Mengatas	87
IV.24	Klasifikasi Skor perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas	87
IV.25	Correlations	94
IV.26	Taraf Signifikan	96

## DAFTAR LAMPIRAN

- 1 : Kisi- kisi instrument penelitian dukungan social orang tua
- 2 : Angket dukungan social orang tua
- 3 : Lembar validasi dukungan social orang tua
- 4 : Kisi- kisi instrument penelitian perencanaan karir
- 5 : Angket perencanaan karir
- 6 : Lembar validasi perencanaan karir
- 7 : Surat rekomendasi penelitian dari kampus IAIN Batusangkar
- 8 : Surat rekomendasi penelitian dari dinas pendidikan wilayah IV
- 9 : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMK PP N Padang Mengatas
- 10 : Surat persetujuan pembimbing

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk serta meningkatkan sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal ketiga, tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin dengan secara terarah, terpadu dan menyeluruh memulai berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai tempat pembelajaran dengan kekhususan mempersiapkan lulusnya untuk siap bekerja. Di SMK para siswa diberikan bekal ilmu yang nantinya berguna dalam karir mereka, sehingga dengan ilmu yang dimiliki diharapkan siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Mengingat betapa pentingnya karir bagi kehidupan kita dan dengan adanya merencanakan karir tersebut kehidupan kita lebih bahagia dan menjadi terarah. Karir juga bisa mengaktualisasikan kemampuannya, aspirasinya, ide-idenya dengan demikian maka orang akan mencapai masa depan yang lebih bahagia dan sejahtera.

Menurut Drs. Slamet Riyadi dkk (2016) “kata pekerjaan (*work, job, employment*) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, sedangkan kata karier (*career*) lebih menunjuk pada

pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Yang mana pekerjaan itu dilaksanakan dengan penuh ketekunan, perasaan dan pikiran seseorang agar nantinya dapat memenuhi gaya hidupnya.

Sedangkan perencanaan karir menurut Sukardi (dalam Falendini, dkk 2013:311) adalah “ proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup”.

Bernardin dan Russel (1993), mengatakan bahwa

Perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada diri sendiri. Jadi hal ini berupaya mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir dan menetapkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menggambarkan kemajuan dalam mencapai prestasi kerja, memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidupnya, memahami dan sadar dengan penuh keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi yang terkait untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan dalam karir dapat membuat seseorang agar berusaha untuk mengenal lebih jauh tentang dirinya dan potensi yang ada didalam dirinya. Dengan mengenal diri sendiri dan potensi yang ada didalam dirinya tersebut, seseorang akan mudah dalam merencanakan masa depannya.

Menurut Dillard (1985:2-11) dalam Ihsan (2016) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, diantaranya:

1. Meningkatnya kesadaran diri (selfawarenes) dan pemahaman diri (self-understanding)

2. Mencapai kepuasan pribadi (personal satisfaction)
3. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (adequate placement) dalam berkarir
4. Mengefesiensikan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perencanaan karir itu adalah agar seseorang memiliki kesadaran akan diri sendiri untuk peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan konsekuensi untuk mencapai tujuan dengan karir dan mencapai kepuasan pribadi. Perencanaan karir juga menjadi tempat untuk siswa agar dapat mempersiapkan dirinya untuk menentukan penempatan karir yang memadai juga mampu mengefesiensikan waktu dan usaha agar mendapatkan karir yang maksimal.

Perencanaan karir juga dapat dikatakan sebagai sebuah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Dillard (1985:131) dalam Ana Rokhayati (2017) perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan.
2. Sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki pengetahuan diri yang bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan agar memiliki tujuan yang jelas. Yang nantinya memiliki cita-

cita yang jelas terhadap pekerjaan, maju dalam bidang yang sudah dicita-citakan. Memiliki keterampilan kelompok kerja yang diminati dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita.

Winkel (2004:647) mengemukakan bahwa

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan social ekonomi Negara, status social ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) juga mengatakan

faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan presentase terbesar yang menentukan kematangan karir siswa SMK di bandingkan dengan aspek lainnya yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informaswi, keterlibatan guru disekolah, dukungan insfrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang terdapat dari factor internal dan factor eksternal. Yang mana factor yang mempengaruhi karir seseorang selain datang dari dalam dirinya sendiri, juga terdapat factor luar seperti keluarga, masyarakat, lingkungan pertemanan. Tetapi yang lebih berpengaruh untuk karir siswa selain dari dalam dirinya adalah fator keluarga. Karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh siswa.

Dukungan social menurut Baron dan Byrne (Prasetyo dan Rahmawati, 2005) adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan social dapat diperoleh oleh individu dari orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orangtua”. Sejalan dengan itu, Yusuf,2002 (dalam Listiyani, 2019) juga mengatakan bahwaa “Orangtua merupakan orang yang paling



dekat dengan remaja, mengenal keadaan remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagai masalah, informasi, dan berbagai kasih sayang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga atau orangtua merupakan bentuk dukungan social yang nyata dan yang paling berkaitan dengan diri remaja atau siswa, yang nantinya akan menjadi tempat ternyaman bagi diri individu baik secara fisik maupun psikologis. Dan orangtua menjadi tempat teraman dan terpercaya bagi individu untuk berbagi dan bercerita.

Sarafino,2007 (dalam Tri Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti, 2019) mengatakan ada lima bentuk dasar dukungan social, yaitu:

1. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
2. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
3. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
4. Dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
5. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa individu memerlukan dukungan secara emosional agar individu merasa dicintai dan dipedulikan yang merupakan penghargaan positif bagi diri individu, yang didapatkan secara langsung guna untuk membantu individu dalam bertindak, bahkan individu akan merasa bahwa ia merupakan bagian dari keluarga.

Sudjani (2004), dalam jurnal Ulifa Rahma (2018), menjelaskan bahwa “keluarga memberikan peranan paling besar dalam menentukan kematangan karir siswa sekolah menengah atas dibandingkan dengan lingkungan lainnya, yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru disekolah, dukungan infrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan”.

Disini dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam perencanaan karir siswa ialah dukungan yang didapatkan dari keluarga terlebih lagi orangtua dibandingkan dengan dukungan social yang lainnya. Orangtua sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan karir siswa karna orangtua merupakan lingkungan yang terdekat dari diri siswa dan orangtua juga merupakan tempat pertama seseorang dalam menaruh kepercayaan.

Permasalahan perencanaan karir yang dihadapi oleh siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas saat ini adalah dalam merencanakan karirnya untuk kedepannya. Yang mana perencanaan karir siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan social yang didapatkan dari orangtua. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang beragam. Disini pada umumnya siswa di arahkan oleh orangtua dalam pengambilan karir yang akan dijalani selanjutnya. Hal ini juga karena rasa kepercayaan diri siswa terhadap orangtua masih sangat besar. Dengan banyaknya ragam karir yang ada, hal tersebut membuat siswa bimbang dalam merencanakan karirnya. Oleh karna itu, siswa di SMK ini sangat memerlukan dukungan social orangtua. Karena bagi mereka orangtua merupakan tempat terpercaya siswa untuk melangkah lebih lanjut setelah terlepas atau setelah lulus dari SMK ini. Guru BK disekolah pun mengatakan bahwa orangtua atau keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan karir siswa di SMK ini. Ia juga menyebutkan bahwa meskipun di sini memiliki jurusan yang sudah memiliki peluang besar untuknya bekerja, namun sebagian siswa masih belum bisa merencanakan karir untuk ke depannya. Dan kepercayaan siswa juga masih besar terhadap orangtuanya.

Peneliti melakukan wawancara di SMK PP Negeri Padang Mengatas, disana peneliti menemukan bahwa terdapat karir siswa yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Peneliti melihat terdapat siswa yang memilih jurusan perkuliahan tidak sesuai dengan

jurusan yang ada. Dan juga terdapat siswa yang bekerja tidak mengaju kepada latar belakang jurusannya semasa sekolah di SMK tersebut.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang berbeda jurusan. Siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa mereka masih mnaruh kepercayaan yang besar terhadap orangtuanya. Mereka juga sangat memerlukan dukungan social orangtua dalam menentukan karir yang akan dijalankan kedepannya. Orangtua disini sangat berpengaruh penting untuk kelancaran karir siswa untuk kedepannya.

Dari berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, betapa pentingnya dukungan orangtua untuk mengarahkan siswa untuk pengambilan karir yang baik untuk masa depan siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena yang di uraikan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan social orangtua terhadap perencanaan karir siswa dalam mengambil keputusan tentang karir selanjutnya setelah mereka lulus. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang. “Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa SMK di SMK PP N PADANG MENGATAS”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peran guru BK dalam mengomptimalkan perencanaan karir siswa
3. Pengaruh dukungan orangtua dengan perencanaan karir siswa

## **C. Batasan Masalah**

Batasan identifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas, maka batasan masalahnya yaitu **“Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Social Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas Kab. Lima Puluh Kota.

#### **F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa.

##### b. Manfaat praktis

1) Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melihat dan mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling secara efisien.

3) Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

##### 2. Luaran penelitian

Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terbitnya artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang akan ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami variabelnya, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa konsep yang memerlukan penjelasan

**Dukungan Social Orangtua** menurut Sarafino,2007 (dalam Tri Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadianti,2019) mengatakan bahwa ada lima bentuk dasar dukungan social, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatife, dukungan jaringan.

Dukungan social orangtua yang peneliti maksud disini ialah dukungan yang didapat oleh individu secara emosional, pnghargaan, instrumental, informative dan juga jaringan, guna agar individu merasa orangtua ada untuk dirinya. Individu memerlukan berbagai macam dukungan didalam hidupnya diantaranya dukungan sebagai ungkapan empati dan merasa dicinta, merasa dihargai, merasa mendapatkan bantuk berupa materi maupun non meteri dari orang lain, mendapatkan nasehat yang baik dari orang lain, dan juga individu merasa bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan sekitar.

**Perencanaan Karir** Menurut Dillard (1985:131) dalam Ana Rokhayati (2017) mengatakan bahwa perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu, pengetahuan diri, sikap, keterampilan.

Perencanaan karir yang penulis maksud disini ialah perencanaan kariri yang memiliki aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Guna untuk merencanakan pendidikan lanjutan agar memiliki tujuan yang jelas. Memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, maju dalam bidang yang sudah dicita-citakan. Memiliki keterampilan kelompok kerja yang diminati dan menunjukkan cara-cara yang nyata dalam mencapai cita-cita. Dengan perencanaan karir yang bagus maka individu juga akan mendapatkan karir yang lebih bagus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perencanaan karir**

##### **a. Pengertian Karir**

Istilah karir dahulunya dipandang oleh masyarakat awam sebagai istilah yang eksklusif dan hanya dibicarakan dikalangan tertentu. Misalnya karir hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi, pejabat, pengusaha dan pegawai pemerintah. Pandangan lain tentang karir identic dengan perkantoran, mobio mewah, pakaian rapi dan pakai dasi, kenaikan pangkat dan golongan.

Hartono (2016), mengatakan bahwa karir ialah “suatu yang berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas professional, yang menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat/sepanjang hidupnya, kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang.

Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatan. Homby (Walgito, 2010:201) menyatakan bahwa karir adalah “pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya”.

Sedangkan menurut Murray (dalam Supriatna, 2009:9) karir dapat dikatakan “sebagai suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai suatu rentang

hidupnya sendiri (*the span of one 's' life*). Kemudian dijelaskan bahwa karir tidak lagi diartikan “sebagai suatu pekerjaan, tetapi karir diraih atau diwujudkan dalam bentuk suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya” (Ifdil, konseling Indonesia, 2011:25).

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu.

Setiap orang merupakan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat.

### **Perencanaan Karir**

Parsons (dalam Winkle 2006:9) dalam jurnal Sumita dkk, mengatakan bahwa “perencanaan karir merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir”. Sedangkan menurut Sukardi (dalam Falendini, dkk 2013:311) dalam jurnal yang sama mengatakan bahwa “perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup”.

Simamora, 2011 mengatakan bahwa,

Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri, meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Parsons (dalam Winkel dan Hastuti, 2004:623-626) merumuskan perencanaan karir “sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup 3 aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja”.

Perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang di ambil untuk meraih tujuan karir (Imamora,2011:504).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah



siswa mampi menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

Mamat Supriyatna,(2009:49) mengatakan perencanaan karir adalah “aktifitas siswa yang mengaruh pada karir masa depan”. Aktifitas siswa sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir dimasa depan.

Tatiek Romlah memaparkan bahwa:

Perencanaan karir tidak dilepaskan dengan perencanaan pendidikan, kedua hal itu saling jalin menjalin, untuk memilih jenis pekerjaan tertentu diperlukan persyaratan pendidikan tertentu, dan sebaliknya jenis sekolah yang dipilih didasarkan pada cita-cita pekerjaan yang ingin di capai, seperti halnya perencanaan merupakan suatu proses pekerjaan atau karir juga merupakan suatu proses berlangsung terus-menerus atau proses yang berkembang secara tahap demi tahap. (Tatiek Romlah, permendikbud:185).

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah aktifitas yang dilakukan siswa untuk memilih karir untuk masa depannya tersebut, dengan adanya perencanaan karir tersebut siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan yang akan di capai untuk masa depannya.

Hal-hal penting dalam perencanaan karir adalah hal yang akan sangat membantu individu dalam mewujudkan karirnya. Individu menyadari bagaimana peluang, pilihan dan kendala serta konsekuensi yang akan dihadapi terkait perencanaan karirnya. Tujuan yang jelas, penyusunan program pendidikan, dan pengalaman akan semakin mempermudah individu dalam perencanaan karir kedepannya.

Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Bernardin dan Russel dalam jurnal Ana Rokhayati (2017) mengatakan “bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada diri sendiri. Jadi hal ini berupaya mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir dan menetapkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut”.

Seperti halnya pendapat Dessler (dalam jurnal yang sama), juga mengungkapkan bahwa “perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personal lainnya, menuntut informasi tentang peluang-peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar sesuai dengan tujuan dari karir untuk menetapkan rencana-rencana karir agar mencapai tujuan karir tersebut.

Super (dalam Ana Rokhayati, 2017) juga memaparkan bahwa “perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya”. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (dalam Ana Rokhyati, Roni Kambara, Mahdani Ibrahim, 2017:111).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir suatu perencanaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah untuk menentukan pilihan karir untuk masa depan seseorang, agar ia nantinya mencapai tujuan-tujuan karirnya, agar nantinya seseorang dapat memiliki pekerjaan yang baik sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

#### **b. Tahap-tahap perencanaan karir**

Menurut Clements dan Tatiek Romlah, (dalam Dona Zufriani, 2015:39) mengemukakan bahwa tahap-tahap perencanaan karir adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap kesadaran karir

Tahap ini dipandang penting dalam proses dan perkembangan karir, sebab dalam tahap ini dicapai pengertian yang lebih mendalam tentang diri sendiri melalui berbagai macam aktivitas pengalaman belajar.

##### 2. Tahap eksplorasi karir

Tujuan tahap ini adalah tercapainya pengetahuan tentang pekerjaan dan keterampilan-keterampilan membuat keputusan. Materi yang disajikan pada tahap ini adalah: konsep-konsep dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan diri dan dunia kerja, pengetahuan tentang karir dan factor-faktor lain yang ada kaitannya dengan pilihan karir. Tahap ini berlangsung mulai dari akhir sekolah lanjut pertama sampai awal sekolah lanjut atas

##### 3. Tahap orientasi karir

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, materi yang diberikan pada tahap ini adalah pengembangan lebih jauh pengetahuan mengenai pekerjaan dengan melalui pemberian informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, penilain peranan pekerjaan, klasifikasi konsep diri, pengertian tentang kebutuhan ekonomi yang pokok untuk perencanaan karir, tahap ini berlangsung pada tahun pertama dan kedua sekolah lanjut atas.

##### 4. Tahap persiapan karir

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program pendidikan dan pekerjaan, dengan tujuan utama untuk mengklarifikasikan keterampilan-keterampilan dan minat-minat yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Tahap ini

berlangsung mulai tahun kedua sekolah lanjutan atas sampai siswa meninggalkan sekolah.

5. Tahap setelah sekolah lanjutan

Tahap ini berlangsung pada perguruan tinggi atau pada latihan kerja setelah siswa lulus sekolah lanjutan atas. Tujuan tahap ini adalah untuk memantapkan pilihan pekerjaan dengan melakukan eksplorasi lebih mengenai minat, bakat, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan khusus, dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hubungan antar pribadi untuk persiapan memasuki pekerjaan tertentu.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa tahap dari perencanaan karir itu ialah memiliki kesadaran terhadap diri sendiri dengan didapatkan dari pengalaman belajar, dengan memiliki kesadaran diri maka individu akan mampu mengetahui tentang pekerjaan dan keterampilan dalam membuat keputusan. Selanjutnya individu lebih jauh mengetahui tentang berbagai jenis pekerjaan, lalu individu barulah mempersiapkan karir dengan melaksanakan program pendidikan untuk mengetahui minat dan keterampilan berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Setelah itu pada tahap akhir yaitu setelah sekolah lanjutan atau bisa disebut tahap setelah lulus sekolah lanjutan atas. Dengan memiliki pengetahuan khusus dan keterampilan dalam persiapan memasuki dunia kerja.

**c. Faktor-Faktor Perencanaan Karir**

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai factor yang mempengaruhi, factor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Factor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan factor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Winkel, 2004:647 mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya

adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus,

minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan social ekonomi Negara, status social ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Hanya siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relefan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir yang bbagus untuk siswa ialah dengan menggunakan berbagai factor internal maupun eksternal. Informasi tersebut nantinya akan berpengaruh bagi siswa dan mampu mendapatkan informasi dan menafsirkan informasi tersebut dengan baik agar siswa dapat memiliki karir yang baik dan karir yang sesuai dengan poensi yang ia miliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan presentaseterbesar yang menentukan kematangan karir siswa SMK di bandingkan dengan aspek lainnya yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informaswi, keterlibatan guru di sekolah, dukungan insfrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan”.

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan disertai dengan factor-faktor yang mempengaruhinya begitupun hal nya dengan perencana karir. Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor

baik yang bersumber dari dalam diri (*internal*) maupun luar diri (*eksternal*) individu tersebut.

Ulifa Rahma, 2010:44-47

Factor internal seseorang dapat mempengaruhi perencanaan karirnya, hal tersebut dilihat dari taraf intelegensi yang mana mampu mencapai tujuan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif. Factor eksternal meliputi status social ekonomi keluarga yang merupakan latar belakan dari tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan. Prestasi akademik dan pendidikan sekolah yang dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang dimiliki atau diperoleh dari lembaga pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Factor *internal* taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, dan keadaan jasmani tersebut tidak berjalan sendirian dengan semestinya, namun juga di dukung oleh factor *eksternal* seperti keluarga, prestasi akademik, pendidikan sekolah, tuntutan dan lingkungan.

Bakat dan minat yang dimiliki mampu untuk menyesuaikan diri pada bidang-bidang tertentu dalam diri individu, baik bidang ognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian. Dan merasa tertarik pada suatu bidang tertent dan juga merasa senang dalam bidnag tersebut. Dan selanjutnya sifat, nilai, pengetahuan, dan jasmani yang merupakan memiliki kecenderungan dan memiliki corak yang diterima sesorang yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup.

Selanjutnya tuntutan dan lingkungan yang mana sangat mempunyai hubungan yang positif dalam mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan dan berhasil didalamnya, namun juga mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup oang disekitarnya.

#### d. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Winkel perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak di capai dalam jangka panjang (*long range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermediary yang semakin mendekati siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin di capai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin di realisasikan dalam hidup. Sertifikat ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan dimasa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari perencanaan karir ialah pemikiran yang ada didalam diri individu yang akan di capai dalam jangka waktu yang panjang. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya perencanaan karir, individu akan merencanakan segala sesuatu dalam jangka waktu yang panjang yang akan direalisasikan dalam hidup.

Menurut Dillard tujuan perencanaan karir sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)  
Penilaian kekuatan dan kelemahan pada diri siswa merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir.
- b. Mencapai kepuasan pribadi  
Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Siswa harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adquat placement*)  
Sepanjang perencanaan karir, focus perhatian adalah karir yang sesuai untuk siswa. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu siswa menemukan karir dan siap menerima karir tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu ke arah tujuan lain. Siswa dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Siswa yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama dari pada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir yang matang, harus memperoleh kesadaran dan pemahaman diri yang nantinya akan berhubungan langsung dengan tujuan dan rencana karir. Sehingga mampu mencapai kepuasan pribadi yang nantinya akan mengekspresikan sikap yang positif dalam perencanaan karir. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, yang bertujuan untuk membantu siswa menentukan karir dan siap menerima karir tersebut. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu untuk memungkinkan siswa secara sistematis menentukan karir. Yang mana perencanaan sistematis ini akan membantu siswa menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu ke arah tujuan lain.

**e. Aspek Perencanaan Karir**

Menurut Dillard (1985:131) dalam Ana Rokhayati (2017), perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu “pengetahuan diri, sikap dan keterampilan”. Adapun dari setiap aspek yaitu:

1. Aspek Pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan.
2. Aspek Sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan.



3. Aspek Keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Super (dalam Sharf 1992:156) menjelaskan bahwa “perencanaan karir terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya. Aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan”. Pendapat serupa juga diungkapkan juga oleh Capuzzi dan Suffer (2006: 178) yang berpendapat bahwa “perencanaan karir didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan dengan adanya pemahaman diri dan aspek sikap dengan adanya pengekplorasi informasi pekerjaan dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa aspek yang ada dalam perencanaan karir itu ialah secara umum terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan atau pengambil keputusan secara langsung. Yang mana semua aspek itu saling berkesinambungan. Yang nantinya semua aspek itu penting dalam menentukan kesuksesan karir seseorang.

Menurut Parsons (Winkel dan Hastuti, 2004: 408) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian. Potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompetensi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang di dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan diri yang

dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa aspek perencanaan karir ialah pengetahuan diri akan bakat dan minat yang dimiliki, serta potensi, prestasi yang dimiliki. Lalu mengetahui dan memahami dunia pekerjaan yang ada agar mengerti dengan kondisi-kondisi yang ada guna untuk mengsucceskan pekerjaan tersebut nantinya. Dengan menggunakan nalar atau pemikiran yang realistis akan membuat perencanaan dan pemilihan bidang dalam pekerjaan atau pendidikan lanjutan akan dipertimbangkan dengan baik

#### **f. Urgensi perencanaan karir**

Perencanaan karir dapat membuat seseorang berusaha untuk mengenal lebih jauh tentang dirinya dan potensi yang ada didalam dirinya. Dengan mengenal diri sendiri dan potensi yang ada didalam dirinya tersebut, seseorang akan mudah dalam merencanakan maa depannya.

Perencanaan karir (careen planning) menurut Tenti Setiawati, (2016) merupakan proses untuk:

1. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi
2. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir
3. Penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang hubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Menurut Dillard (1985:2-11) dalam ihsan (2006) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, diantaranya:

1. Meningkatnya kesadaran diri (selfawarenes) dan pemahaman diri (self-understanding)
2. Mencapai kepuasan pribadi (personal satisfaction)
3. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (adequate placement) dalam berkarir
4. Mengefesiensikan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pentingnya perencanaan karir itu adalah agar seseorang memiliki kesadaran akan diri sendiri untuk peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan konsekuensi untuk mencapai tujuan dengan karir dan mencapai kepuasan pribadi. Perencanaan karir mengantarkan remaja pada masa karir yang baik. yang mana perencanaan karir yang baik dan matang akan bertujuan kepada hasil maksimal yang akan di capai.

## **B. Dukungan Sosial Orang Tua**

### **a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan social menurut Demaray dan Melecki (2002) (dalam Listiyani,2019), adalah:

persepsi individu dari dukungan umum atau tindakan spesifik yang bersifat mendukung dari orang-orang dalam jaringan social yang meningkatkan fungsi mereka atau sebagai pelindung bagi orang-orang dari perbuatan negative, sumber dukungan diri bisa bersumber dari orangtua, teman, guru, teman dekat atau sekolah. Peranan orangtua sangatlah penting dalam membantu remaja dalam mengenali lingkungannya, karena pada umumnya seorang remaja masih hidup atau tinggal bersama orang tuanya.

Yusuf,2002 (dalam Listiyani, 2019) “Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, mengenal keadaan remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagai masalah, informasi, dan berbagai kasih sayang”.

Gunnarsa dan Gunarsa, 2004:26 “Keluarga adalah kelompok social yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain baik bagi anak”.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil didalam masyarakat tetapi menepati kedudukan utama dan fundamental. Faktor keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu

karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga memiliki peranan penting di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang individu. Keluarga juga berperan aktif memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karenadukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya.

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan terutama. Apapun yang diajarkan orangtua kepada anak akan menentukan bagaimana kehidupan anaknya kelak. Maka peran orangtua sangatlah penting tentu saja dalam memberikan dukungan social kepada anak. Adanya dukungan social orang tua yang diterima oleh anak akan membuat anak merasa diterima akan diperdulikan. Selain itu juga akan memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang mendapatkan dukungan social cenderung memiliki tingkat stress yang rendah. Selain dukungan social dari orangtua, anak juga mendapatkan dukungan social dari teman, guru, masyarakat, karena dukungan social berasal dari orang yang memiliki hubungan social akrab dengan individu yang menerima dukungan sosial.

Baron dan Byrne (Prasetyo dan Rahmawati, 2005) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan social dapat diperoleh oleh individu dari orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orangtua”.

Young, dkk (dalam Lestari, 2012) mengatakan bahwa “Dukungan social orangtua kepada anak dapat berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua anak, yang mencakup

perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan efeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif dan terbuka”.

Dukungan social merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang terdekat daam hal ini ialah keluarga atau orangtua, yang mana orangtua merupakan orang terdekat yang dapat mengarahkan individu dalam berperilaku secara fisik maupun verbal agar menunjukkan dorongan dan komunikasi yang positif dan terbuka.

Menurut Canavan dan Dolan (2000) (dalam Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe,2010), menjelaskan bahwa “dukungan social dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua”. Sejalan dengan itu, Sarafino, 2002: dalam dalam jurnal yang sama juga mengatakan bahwa “Dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan social. Dukungan social ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan social yang didapat dari orangtua atau bia disebut dengan dukungan social orangtua yang dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan juga dukungan dari kelompok yang nantinya sangat berpengaruh untuk diri individu.

#### **b. Faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan social**

Dedi Novin Sasiyanto, 2016:16, dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memberikan dukungan social:

1. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi

tingkah laku untuk mengurangi kesesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

2. Norma dan nilai social, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
3. Pertukaran social, yaitu hubungan timbal balik perilaku social antara cinta, pelayan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

Menurut teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang factor yang menyebabkan seseorang memberikan dukungan social kepada orang lain dikarekan ada empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Yang mana factor tersebut merupakan dukungan yang akan berguna bagi individu agar bisa meningkatkan kesejahteraan orang lain untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

Rais (dalam penelitian Ardiansyah, 2019:29-30) mengatakan ada tiga factor yang mempengaruhi penerimaan dukungan social pada individu, yaitu:

1. Keintiman, dukungan social lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi social, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
2. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
3. Keterampilan social, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki jaringan social yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan yang luas pula. Dan sebaliknya, individu yang memiliki jaringan sosial yang kurang luas maka akan memiliki keterampilan social yang rendah.

Dari pendapat tersebut di simpulkan bahwa dukungan akan semakin besar jika terdaptnya pengaruh keintiman antara

individu, dan akan memandang bantuan orang lain sebagai bentuk ketidakmampuan berusaha karena tingginya harga diri individu, sehingga jaingan social yang kurang luas akan memiliki keterampilan social yang rendah.

### c. Bentuk-bentuk dukungan social

Menurut Taylor (2012) (dalam Try Wulandari, 2019) mengatakan bahwa ada empat bentuk dukungan social, yaitu:

(1) *Tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan material, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang, (2) *Informational support* (dukungan informative) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan, (3) *Emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan, (4) *Invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantunya, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Cohen dan Hoberman (dalam Try Wulandari, 2019) mengatakan bahwa ada empat jenis dukungan social, yaitu:

1. Tangible support atau dukungan berupa bantuan nyata
2. Appraisal support atau dukungan penilaian
3. Self esteem support atau dukungan rasa harga diri
4. Belonging support atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan social merupakan bentuk bantuan nyata yang berupa bantuan material ataupun berupa barang, memberikan informasi yang dibutuhkan, memberikan dukungan emosional agar merasa berharga dan dipedulikan, serta individu menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari suatu kelompok dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih dekat.

Ada lima bentuk dasar dukungan social menurut penelitian Sarafino,2007 (dalam Try Wulandari, 2019), yaitu:

1. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
2. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
3. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
4. Dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
5. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dasar dari sebuah dukungan social adalah dukungan yang selalu memiliki kepedulian dan perhatian kepada individu, menghargai individu lain dan membandingkan secara positif dengan individu lainnya. Memberikan tindakan untuk membantu individu memberikan nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik serta memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

#### **d. Fungsi dukungan social**

Dari segi fungsional juga dapat digaris bawahi konsep dukungan social menurut Rook (dalam Smet,1994) menganggap dukungan social sebagai salah satu di antara fungsi pertalian (ikatan) social. Segi-segi fungsi mencangkupi; dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material. Ikatan-ikatan social menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan



interpersonal. Selain itu, dukungan social harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan social hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negative terhadap individu.

Dari hal pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari dukungan social tersebut adalah sebagai salah satu ikatan social yang akan memberikan ungkapan perasaan yang dengan penuh rasa empati mendalam, agar mampu melindungi individu dari konsekuensi negative.

### **C. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA**

Sudjani (2004), dalam jurnal Ulifa Rahma (2018), menjelaskan bahwa “keluarga memberikan peranan paling besar dalam menentukan kematangan karir siswa sekolah menengah atas dibandingkan dengan lingkungan lainnya, yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru disekolah, dukungan infrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) dalam jurnal mutiara herin, dkk (2017), mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan presentase terbesar yang menentukan kematangan karir siswa SMK dibandingkan dengan aspek lainnya masyarakat, dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru di sekolah, dukungan infrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan orang yang memberikan peranan paling besar dalam menentukan karir siswa, karena keluarga terutama orangtua adalah tempat belajar pertama bagi individu, dan lingkungan keluarga merupakan tempat terpercaya bagi siswa.

Penelitian mendukung lainnya yang dilakukan oleh Wayne & Slocum (dalam Sadia Husaini, 2013:63) (dalam jurnal Fiqih Istifarani), dengan siswa dalam jumlah besar “bahwa siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan yang dapat diakses oleh mereka”.

Hasil penelitian yang dilakukan Farmer (dalam dalam Rezi Khatul Husna, Taufik, Netrawati, 2017:172), mengatakan bahwa “dukungan orangtua juga memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap aspirasi karir remaja dari pada saran-saran dari teman, dorongan dari guru atau dari lingkungan social”.

Dukungan social dari keluarga mempunyai peranan penting bagi individu. Hal ini dikarenakan anggota keluarga memiliki ikatan hubungan yang interpersonal yang telah lama dibangun. Hubungan interpersonal ini juga dapat menimbulkan ikatan perasaan sehingga dukungan maupun penilaian dari keluarga dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih karir dimasa depan. Keluarga terutama orangtua memberikan pengalaman social pertama kepada anak, sehingga dukungan social yang dapat diberikan ialah seperti pemberian informasi, saran, arahan, dan juga saling bertukar pendapat ketika individu mendapati dirinya sedang bermasalah.

#### **D. Penelitian yang relevan**

1. Penelitian Ignatia Roswita Sri Rogani Napitupulu tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua Dan Kompetensi Social Pada Anak Usia 9-11 Tahun” hasil penelitin ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi social dan dukungan social orangtua pada anak usia 9-11 tahun. Persamaan penelitin ini adalah sama-sama penelitian korelasi dan variable X yaitu dukungan social orangtua. Perbedaan penelitian ini yaitu variable Y yang diteliti adalah perencanaan karir siswa SMK, sedangkan penelitian yang telah

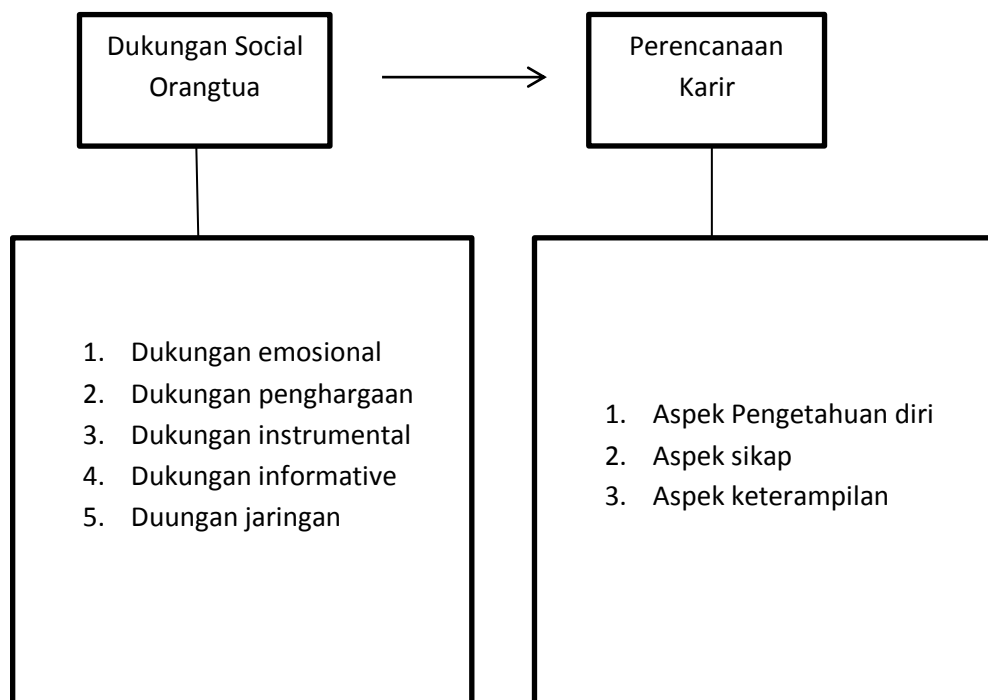
dilakukan variable Y adalah kompetensi social anak usia 9-11 tahun.

2. Perencanaan Karir Mahasiswa Berprestasi akademik (studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar) tahun 2017. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang perencanaan karir mahasiswa berprestasi akademik (studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar).
3. Kontribusi Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO tahun 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan dukungan social orangtua dengan perencanaan karir sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang kontribusi informasi karir dengan perencanaan karir.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Nadira tahun 2017, dengan judul Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah jika pada penelitian sebelumnya adalah hubungan anatar dukungan social orang tua dengan kematangan karir siswa SMA. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dukungan social orang tua dengan perencanaan karir siswa SMK
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muspawi pada tahun 2017. Yang berjudul Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang sebelumnya menggunakan satu variable sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah 2 variabel yang saling berkaitan.

### E. Kerangka berfikir

Berdasarkan paparan teori mengenai dukungan social orangtua dan perencanaan karir siswa di atas, kerangka berfikir yang peneliti dapat gambarkan di bawah ini:

**SKEMA: 1**  
**Kerangka Berfikir Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua**  
**Dengan Perencanaan Karir**



**Keterangan:**

Kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan social orangtua sebagai variable X yang mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative, dan dukungan jaringan, hubungan dukungan social orangtua berkorelasi dengan perencanaan karir siswa sebagai variable Y, yang di tinjau dari 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan.

### F. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah

ha: terdapat hubungan signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa

h<sub>0</sub>: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *Corelation*. Dalam bahasa Indonesia sering diartikan dengan hubungan atau saling berhubungan, atau hubungan timbal balik. Sudijono (2005:179) mengemukakan bahwa ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang mengenai dua variabel atau lebih.

Emzir (2011: 37) mengatakan bahwa “Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami.” Sedangkan menurut Hanafi (2015: 74-75) “penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur tentang hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel”. Gay (dalam Emzir 2011: 37-38) mengatakan bahwa:

Penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan dimana variabel-variabel berhubungan. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang juga disebut sebagai penelitian deskriptif. Penelitian korelasional hanya terfokus pada dua variabel saja dengan tujuannya agar penelitian ini dapat mengetahui hubungan signifikan atau tidak signifikan antara dua variabel yang terkait.

Tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lainnya, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap terhadap variable terikat dengan menggunakan analisis statistic.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMK PP Negeri Padang Mengatas. Waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah dari bulan Februari sampai dengan bulan November 2020.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas XII di SMK PP Negeri Padang Mengatas kira-kira sebanyak 240 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Daftar Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian**

#### **Kelas XII DI SMK PP N Padang Mengatas**

No	Kelas	Jumlah
1.	XII ATU 1	30
2.	XII ATU 2	30
3.	XII ATU 3	30
4.	XII ATR 1	30
5.	XII ATR 2	30
6.	XII ATR 3	30
7.	XII ATR 4	30
8.	XII ATR 5	30
JUMLAH		240

## 2. Sampel

Sugiyono (2013:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015: 168) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Yusuf (2014: 150) “sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau sampel merupakan perwakilan dari populasi.

Sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi” (Riduwan, 2011:95). Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi.

Untuk pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan), jika populasinya kurang dari 100 maka populasi dijadikan sampel, namun jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013:82). Peneliti mengambil teknik simple random sampling karena itu merupakan teknik yang adil dalam menentukan sampel dari populasi yang ada.

Menurut Taro Yamane (dalam Riduwan, 2010:65) rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$



Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Jumlah presisi (presisi yang ditetapkan 10%= 0.1)

Dalam penelitian ini jumlah total populasi sebanyak 240 dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, jadi:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{240}{240.0.1^2+1} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah mengenai hubungan antara dukungan social orang tua dengan perencanaan karir siswa , maka peneliti akan memilih secara acak yaitu dengan cara diacak untuk mendapatkan sebanyak 70 orang siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **D. Pengembangan Instrument**

##### 1. Menetapkan jenis atau pola instrument

Langkah pertama dalam penyusunan instrument adalah menetapkan pola atau jenis instrument yang akan digunakan. Dalam penyusunan instrument observasi perlu ditetapkan terlebih dahulu apakah instrument yang akan disusun tersebut untuk jenis observasi berstruktur atau tidak berstruktur. kalau observasi berstruktur, apakah menggunakan daftar cek atau skala bertingkat.

##### 2. Menetapkan isi instrument

Isi instrument harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrument yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrument untuk mengumpulkan data tentang dukungan social orang tua dan perencanaan karir kita dapat

berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti juga dapat mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Menyusun kisi-kisi

Agar peneliti mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu peneliti harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah peneliti mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian butir. Menurut Nurkencana dalam Rafsel (2011:8-9) agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

- a. Variabel (Aspek yang akan diukur)
- b. Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur
- c. Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
- d. Pola instrumen yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu.

Berikut adalah kisi-kisi dukungan social orang tua dan peencanaan karir.

**Tabel 3.2**  
**Kisi - Kisi Instrument Penelitian**  
**Dukungan Social Orangtua (Variabel X)**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Dukungan Social Orang Tua	Dukungan Emosional	Ungkapan empati dan ungkapan perhatian terhadap individu	1,2	3,4	
		Memberikan individu rasa nyaman, tenang, rasa memiliki dan dicintai saat mengalami tekanan	5,6	7,8	
	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif terhadap individu	9, 10	11, 12	
		Dorongan atau peretujuan terhadap ide atau perasaan individu	13, 14	15, 16	
		Membandingkan secara positif individu dengan orang lain	17, 18	19, 20	
	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu	21, 22	23, 24	
	Dukungan Informativ e	Pemberian nasehat dan petunjuk kepada individu	25, 26	27, 28	
		Pemberian saran dan umpan balik tentang yang dilakukan individu	29, 30	31, 32	
	Dukungan Jaringan	Memberi perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok	33, 34	35, 36	

**Tabel 33**  
**Kisi - Kisi Instrument Penelitian**  
**Perencanaan karir (Variabel Y)**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Perencanaan Karir	Aspek Pengetahuan Diri	Tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan	1,2	3,4	
		Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	5,6	7,8	
	Aspek Sikap	Cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan	9, 10	11, 12	
		Dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan	13, 14	15, 16	
		Memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai	17, 18	19, 20	
		Mandiri dalam proses pengambilan keputusan	21, 22	23, 24	
		Aspek Keterampilan	Kemampuan pengelompokkan pekerjaan yang diminati	25, 26	27, 28
	Menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.		29, 30	31, 32	

#### 4. Menulis item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item instrument sebagaimana yang telah dirancang dalam kisi-kisi. Dalam langkah penelitian item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variable atau sub-variabel yang dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik. Item yang telah dipilih ditata secara baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengajarkan instrument tersebut. Petunjuk garis dibuat se jelas mungkin, sehingga response mengerti bagaimana cara mengerjakan instrument.

Para siswa harus tahu dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, atau tanda centang, atau lingkaran, atau yang lainnya), dan dilakukan pada lembaran jawaban khusus atau lembaran pada lembaran instrument. Dalam petunjuk tersebut sebaiknya juga dilengkapi dengan contoh cara mengerjakan. (Nurkencana, 1993: 223)

#### 5. Validitas

Instrument yang baik harus memenuhi syarat mutlak yaitu valid dan reliabel. Valid artinya sah atau sesuai, menurut Sugiyono (2013: 173) “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Menurut Suryabrata (1995: 61) ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu 1) didasarkan pada sisinya, 2) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya yaitu instrument lain yang dimaksud untuk merekam atau mengukur hal yang sama.

## 1) Validitas isi

Validitas isi di tegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan/ pertanyaan.

Validasi isi menurut Sukardi (2010:123) mengatkan bahwa “Validasi isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa validasi isi merupakan sebuah tes untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Validasi isi dapat diperoleh dengan bantuan SPSS 20. Adapun hasil isi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validasi Isi**

**Variabel Dukungan Social Orangtua (X)**

No	Item	Corrected item total coelations	No	Item	Corrected item total coelations
1	Item 1	379**	19	Item 19	344**
2	Item 2	459**	20	Item 20	348**
3	Item 3	425**	21	Item 21	313**
4	Item 4	406**	22	Item 22	407**
5	Item 5	325**	23	Item 23	150
6	Item 6	320**	24	Item 24	504**
7	Item 7	317**	25	Item 25	339**
8	Item 8	211	26	Item 26	390**
9	Item 9	319**	27	Item 27	353**
10	Item 10	383**	28	Item 28	577**
11	Item 11	443**	29	Item 29	307**
12	Item 12	572**	30	Item 30	393**
13	Item 13	440**	31	Item 31	321**
14	Item 14	566**	32	Item 32	633**
15	Item 15	534**	33	Item 33	471**
16	Item 16	450**	34	Item 34	484**
17	Item 17	285*	35	Item 35	412**
18	Item 18	316**	36	Item 36	478**

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi Isi**  
**Perencanaan Karir Siswa (Y)**

No	Item	Corrected item total coelations	No	item	Corrected item total coelations
1	Item 1	360**	17	Item 17	356**
2	Item 2	186	18	Item 18	323**
3	Item 3	364**	19	Item 19	410**
4	Item 4	356**	20	Item 20	413**
5	Item 5	325**	21	Item 21	337**
6	Item 6	352**	22	Item 22	324**
7	Item 7	381**	23	Item 23	450**
8	Item 8	324**	24	Item 24	417**
9	Item 9	335**	25	Item 25	365**
10	Item 10	321**	26	Item 26	190
11	Item 11	332**	27	Item 27	452**
12	Item 12	466**	28	Item 28	349**
13	Item 13	316**	29	Item 29	311**
14	Item 14	350**	30	Item 30	387**
15	Item 15	498**	31	Item 31	360**
16	Item 16	386**	32	Item 32	387**

2) Validitas *construc*t

Noor (2011: 113) mengemukakan bahwa validitas konstruk merupakan “Analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Berdasarkan pendapat di atas untuk hasil validasi instrument penelitian dukungan social orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Validasi Skala Dukungan Social Orangtua**  
**Di SMK PP N Padang Mengatas**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	19	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	20	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
18	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 butir item yang mana semua item tersebut valid. Sebelumnya peneliti melakukan validasi dengan ahli yang mana validasi dilakukan sebanyak dua kali dan hasil yang kedua tersebut yaitu valid dengan revisi.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Validasi Skala Perencanaan Karir Siswa**  
**Di SMK PP N Padang Mengatas**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi



9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 32 butir item yang mana semua item tersebut valid dengan revisi. Sebelumnya peneliti melakukan validasi dengan ahli yang mana validasi dilakukan sebanyak dua kali dan hasil yang kedua tersebut yaitu valid dengan revisi.

### 3) Validitas kriteria

Berkenaan dengan tingkat ketepatan instrument mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrument lain yang menjadi kriteria. Instrument yang menjadi kriteria adalah instrument yang sudah standar.

Menurut Samarna Surapranata, Kerlinger (dalam Abdul Halim Hanafi 2011: 117) mengatakan bahwa:

Validitas suatu instrument dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik, penyusunan instrument perlu memperhatikan hal-hal (1) merumuskan tujuan dengan jelas, (2) arahkan kisi-kisi pada tujuan, (3) mengembangkan ruang lingkup lebih detail, (4) memilih tipe item, (5) menyusun item dan instrument, (6) mereview instrument, (7) menganalisis hasil uji coba, (8) revisi instrument.

### 6. Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan oleh Desmita (2006: 131) bahwa “reliabilitas adlah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan data penelitian yang tetap tentang variable yang di ukur”. Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya npeneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala

yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa.

Setelah dilakukan uji validasi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kedua variabel. Sugiyono (2015: 216) mengatakan bahwa :

Reliabelitas adalah derajat konsistensi/ keajegan suatu instrument. Instrument dinyatakan reliable, apabila instrument tersebut digunakan untuk mengukur objek/ subjek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda, atau menghasilkan data yang relative sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila instrumen tersebut benar- benar mengukur objek atau subjek yang menghasilkan data yang sama. Uji validitas suatu instrument penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan SPSS 20 dengan teknik Alpa Cronboch. Siregar (2017:56) mengatakan bahwa “metode Alpa Cronboch yaitu digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak melainkan untuk menghitung reabilitas tes yang mengukur skap atau perilaku”. Teknik Alpa Cronboch atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument peneliti *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbenuk skala seperti 1-3, dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang di interpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable menggunakan teknik ini. Bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Agar dapat dipahami bahwa penelitian yang reliabilitas adalah suatu hasil penelitian yang memiliki hasil

yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diukur yaitu benar- benar dapat mengukur dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas.

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas Dukungan Social Orangtua**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	34

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Perencanaan Karir**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	31

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data mengenai dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa dikumpulkan melalui skala likert yang disebarkan kepada siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sugiyono, mengemukakan skala likert adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social” (2013: 93).

Skala yang peneliti gunakan adalah skala *likert*. Riduwan dan Sunarto (2007: 20-21) mengatakan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa skala *likert* dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok.

Peneliti melakukan penelitian secara daring atau online dengan menggunakan aplikasi WA Grup. Peneliti terlebih dahulu membuat instrument penelitian menggunakan google chrome, kemudian peneliti mengirimkan link tersebut kepada grup WA yang sudah ada di SMK PP Negeri Padang Mengatas tersebut. Dan peneliti mengumpulkan data tersebut selama lebih kurang 1 bulan.

Jawaban pada setiap instrument yaitu ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negative. Adapun alternative jawabannya yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP)”. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3. 10**

**Skor Jawaban Skala *Likert***

No	Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang- Kadang (K)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Jumlah item dukungan social orang tua dengan perencanaan karir dalam penelitian ini sebanyak 63 item, sehingga rentang skor ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.11**

**Rentang Skor dukungan social orangtua**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	138,7 – 165	Sangat tinggi
2	112,3 – 138,6	Tinggi
3	85,9 – 112,2	Sedang
4	59,5 – 85,8	Rendah
5	33 – 59,4	Sangat rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum  $5 \times 33 = 165$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 33 item dan hasilnya 165.

2. Skor minimum  $1 \times 33 = 33$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 33 item dan hasilnya 33.

3. Rentang  $165 - 33 = 132$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 165 dikurangi dengan jumlah skor terendah 33 dan hasilnya yaitu 132.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

5. Panjang kelas interval  $132 : 5 = 26,4$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 132 dibagi dengan banyaknya kriteria 5 dan hasilnya yaitu 26,4.

**Table 3.12**  
**Rentang Skor perencanaan karir**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	127 – 150	Sangat tinggi
2	103 – 126	Tinggi
3	79 – 102	Sedang
4	55 -78	Rendah
5	30 – 54	Sangat rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum  $5 \times 30 = 150$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 30 item dan hasilnya 150

2. Skor minimum  $1 \times 30 = 30$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 30 item dan hasilnya 30

3. Rentang  $150 - 30 = 120$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 150 dikurangi dengan jumlah skor terendah 30 dan hasilnya yaitu 120.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

5. Panjang kelas interval  $120 : 5 = 24$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 120 dibagi dengan banyaknya kriteria 5 dan hasilnya yaitu 24.

## **F. Teknik Analisis Data**

1. Teknik Analisis Data

Adapun proses pengolahan data menurut Syofian Siregar (2011: 206) meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan mengoreksi kesalahan dan kekurangan data berkaitan dengan kelengkapan isi.
- b. Pembobotan dan penilaian, masing-masing jawaban responden diberi bobot atau skor.
- c. Tabulasi data, adalah proses penetapan data dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

- d. Menginterpretasikan data yang telah dioalah dan dimasukkan ke dalam table untuk menggambarkan tingkat perilaku siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teknik pengolahan data menggunakan tiga cara yaitu, *editing* merupakan proses mengecek atau memeriksa data yang hasil dikumpulkan yang tujuannya mengkoreksi kesalahan dan kekurangan data. *Codeing* merupakan proses pemberian kode yang termasuk kategori tingkat kesehatan mental dan tanggung jawab. *Tabulasi* merupakan proses penempatan data dalam bentuk table yang telah diberi kode.

## 2. Analisis Data

Setelah data yang akan diolah terkumpul, maka langkah selanjtnya adalah mengolah, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul tersebut. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Menentukan kategori dukungan social orang tua dan perencanaan karir siswa tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, maka peneliti berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2001: 271) yang mengatakan bahwa “penelitian terlebih dahulu menentukan kiteri (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penelitian selanjutnya, patokan penilaian 5 (lima) kategori, “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, “sangat rendah”. Rentang skor dibagi lima besar”.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment* ( $r$ ). korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

## Keterangan

- $r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.
- N : *Number of Cases*.
- $\sum x'y'$  : Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$ .
- $Cx'$  : Nilai koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ .
- $Cy'$  : Nilai koreksi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ .
- $SDx'$  : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$
- $SDy'$  : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).
2. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh:  $\sum fx'$ ,  $\sum fx'^2$ ,  $\sum fy'$ ,  $\sum fy'^2$ , dan  $\sum x'y'$
  - b. Mencari  $Cx'$  dengan rumus:  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$
  - c. Mencari  $Cy'$  dengan rumus:  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$
  - d. Mencari  $SDx'$  dengan rumus :  $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$
  - e. Mencari  $SDy'$  dengan rumus :  $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$
  - f. Mencari dengan rumus :



$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

- g. Kolom 4 : Hasil kuadrat skor variabel X ( $X^2$ ) lalu dijumlahkan  $(\sum X)^2$ .
- h. Kolom 5 : Hasil kuadrat skor variabel Y ( $Y^2$ ) lalu dijumlahkan  $(\sum Y)^2$ .
- i. Kolom 6 : Hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan  $(\sum XY)$ .

Memberikan interpretasi  $r_{xy}$  dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang Korelasi antara dukungan sosia orangtua dengan perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota. Data tentang dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan karir siswa diperoleh dari penyebaran skala yang peneliti berikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Peneliti mengambil sampel kelas XII dengan sampel sebanyak 70 orang siswa, maka diperoleh data tentang dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa dengan menggunakan rumus “r” *product moment* serta untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi antara dukungan social orang tua dengan perecanaan karir siswa.

#### 1. Deskripsi Data dukungan social orang tua Siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas di proleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**n= 70**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AHN	164	Sangat tinggi
2	ABS	161	Sangat tinggi
3	AZR	135	Tinggi
4	ADO	142	Sangat tinggi
5	AF	140	Sangat tinggi
6	AH	140	Sangat tinggi

7	APP	159	Sangat tinggi
8	AHM	156	Sangat tinggi
9	AFD	158	Sangat tinggi
10	AAR	142	Sangat tinggi
11	ACK	155	Sangat tinggi
12	AG	146	Sangat tinggi
13	ASP	143	Sangat tinggi
14	AS	146	Sangat tinggi
15	ASJ	153	Sangat tinggi
16	APA	140	Sangat tinggi
17	BAF	149	Sangat tinggi
18	CMG	129	Tinggi
19	DE	160	Sangat tinggi
20	ERP	153	Sangat tinggi
21	FH	149	Sangat tinggi
22	FHZ	137	Tinggi
23	FA	145	Sangat tinggi
24	ARA	140	Sangat tinggi
25	HF	128	Tinggi
26	HFS	156	Sangat tinggi
27	HRN	145	Sangat tinggi
28	ISP	150	Sangat tinggi
29	INR	147	Sangat tinggi
30	IAY	149	Sangat tinggi
31	KAR	141	Sangat tinggi
32	MAS	135	Tinggi
33	MHDP	152	Sangat tinggi
34	MZK	152	Sangat tinggi
35	MSA	131	Tinggi
36	MFZ	154	Sangat tinggi
37	MWN	140	Sangat tinggi
38	MZP	151	Sangat tinggi
39	MAZ	138	Tinggi
40	MJN	141	Sangat tinggi
41	MT	151	Sangat tinggi
42	MFT	146	Sangat tinggi
43	MAP	154	Sangat tinggi
44	MDF	140	Sangat tinggi
45	MFK	128	Tinggi
46	MWD	135	Tinggi
47	NKN	156	Sangat tinggi
48	NAY	148	Sangat tinggi
49	NPR	144	Sangat tinggi
50	NSR	150	Sangat tinggi

51	PA	133	Tinggi
52	PCK	159	Sangat tinggi
53	PIH	160	Sangat tinggi
54	RAY	153	Sangat tinggi
55	RFN	155	Sangat tinggi
56	RA	158	Sangat tinggi
57	RRD	158	Sangat tinggi
58	RM	135	Tinggi
59	RDF	145	Sangat tinggi
60	RM	158	Sangat tinggi
61	SDAL	163	Sangat tinggi
62	SRD	145	Sangat tinggi
63	UF	138	Tinggi
64	VT	135	Tinggi
65	WRD	151	Sangat tinggi
66	WD	149	Sangat tinggi
67	WWD	152	Sangat tinggi
68	WDU	146	Sangat tinggi
69	YL	144	Sangat tinggi
70	ZA	161	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		10302	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		147.171	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social orang tua dapat di jelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 10302 dengan rata-rata skor 147.171. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua berada pada kategori **sangat tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan social orangtua di SMK P Negeri Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 2**  
**Persentase Dukungan Social Orangtua Siswa**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	138,7 – 165	Sangat tinggi	57	81 %
2	112,3 – 138,6	Tinggi	13	19 %
3	85,9 – 112,2	Sedang	0	0%
4	59,5 – 85,8	Rendah	0	0%
5	33 – 59,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi dukungan social orangtua di atas dari 70 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 57 orang siswa (81%), dikategori tinggi terdapat 13 orang siswa (19%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Berdasarkan tabel frekuensi dukungan sosial orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua paling banyak berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 5 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

**a. Dukungan emosional**

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel dukungan emosional diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan emosional yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua Siswa**  
**SMKK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel Dukungan Emosional**  
**n= 70**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AHN	35	Sangat tinggi
2	ABS	33	Sangat tinggi
3	AZR	33	Tinggi
4	ADO	30	Sangat tinggi
5	AF	32	Sangat tinggi
6	AH	31	Tinggi
7	APP	33	Sangat tinggi
8	AHM	32	Sangat tinggi
9	AFD	34	Sangat tinggi
10	AAR	31	Sangat tinggi
11	ACK	35	Sangat tinggi
12	AG	32	Sangat tinggi
13	ASP	33	Sangat tinggi
14	AS	31	Sangat tinggi
15	ASJ	33	Sangat tinggi
16	APA	33	Sangat tinggi
17	BAF	32	Sangat tinggi
18	CMG	28	Tinggi
19	DE	34	Sangat tinggi
20	ERP	32	Sangat tinggi
21	FH	32	Sangat tinggi
22	FHZ	31	Tinggi
23	FA	31	Sangat tinggi
24	ARA	29	Sangat Tinggi
25	HF	29	Tinggi
26	HFS	34	Sangat tinggi
27	HRN	31	Sangat tinggi
28	ISP	31	Sangat tinggi
29	INR	28	Tinggi
30	IAY	32	Sangat tinggi
31	KAR	31	Sangat tinggi
32	MAS	32	Tinggi
33	MHDP	32	Sangat tinggi
34	MZK	35	Sangat tinggi
35	MSA	29	Tinggi
36	MFZ	31	Sangat tinggi
37	MWN	32	Tinggi
38	MZP	35	Sangat tinggi
39	MAZ	30	Sangat tinggi

40	MJN	31	Sangat tinggi
41	MT	32	Sangat tinggi
42	MFT	29	Sangat Tinggi
43	MAP	35	Sangat tinggi
44	MDF	30	Sangat tinggi
45	MFK	26	Tinggi
46	MWD	28	Tinggi
47	NKN	35	Sangat tinggi
48	NAY	33	Sangat tinggi
49	NPR	29	Sangat Tinggi
50	NSR	35	Sangat Tinggi
51	PA	28	Tinggi
52	PCK	34	Sangat tinggi
53	PIH	35	Sangat tinggi
54	RAY	34	Sangat tinggi
55	RFN	34	Sangat tinggi
56	RA	34	Sangat tinggi
57	RRD	34	Sangat tinggi
58	RM	30	Tinggi
59	RDF	30	Sangat tinggi
60	RM	35	Sangat tinggi
61	SDAL	35	Sangat tinggi
62	SRD	30	Sangat tinggi
63	UF	30	Tinggi
64	VT	30	Tinggi
65	WRD	31	Sangat tinggi
66	WD	29	Sangat Tinggi
67	WWD	34	Sanga tinggi
68	WDU	34	Tinggi
69	YL	33	Tinggi
70	ZA	34	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2233</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>31.9</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social pada sub variable dukungan emosional dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 2233 dengan rata-rata skor 31,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan emosional siswa berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk

mengetahui persentase dukungan social orangtua di SMK PP N Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Dukungan Social Orangtua Siswa**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel Dukungan emosional**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	33,7 – 40	Sangat tinggi	59	84%
2	27,3 – 33,6	Tinggi	11	16%
3	20,9 – 27,2	Sedang	0	0%
4	14,5 – 20,8	Rendah	0	0%
5	8 – 14,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan emosional di atas dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 59 orang siswa (84%), dikategori tinggi terdapat 11 orang siswa (16%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan emosional paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

#### **b. Dukungan Penghargaan**

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP N Padang Mengatas pada sub variabel dukungan penghargaan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:



**Tabel 4. 5**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua Siswa**  
**SMKK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel dukungan penghargaan**  
**n= 70**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AHN	54	Sangat tinggi
2	ABS	54	Sangat tinggi
3	AZR	42	Tinggi
4	ADO	50	Sangat tinggi
5	AF	48	Sangat tinggi
6	AH	45	Tinggi
7	APP	52	Sangat tinggi
8	AHM	52	Sangat tinggi
9	AFD	53	Sangat tinggi
10	AAR	49	Sangat tinggi
11	ACK	52	Sangat tinggi
12	AG	51	Sangat tinggi
13	ASP	48	Sangat tinggi
14	AS	48	Sangat tinggi
15	ASJ	50	Sangat tinggi
16	APA	50	Sangat tinggi
17	BAF	50	Sangat tinggi
18	CMG	43	Tinggi
19	DE	53	Sangat tinggi
20	ERP	52	Sangat tinggi
21	FH	50	Sangat tinggi
22	FHZ	44	Tinggi
23	FA	47	Tinggi
24	ARA	49	Sangat tinggi
25	HF	42	Tinggi
26	HFS	51	Sangat tinggi
27	HRN	51	Sangat tinggi
28	ISP	50	Sangat tinggi
29	INR	53	Sangat tinggi
30	IAY	49	Sangat tinggi
31	KAR	51	Sangat tinggi
32	MAS	44	Tinggi
33	MHDP	50	Sangat tinggi
34	MZK	51	Sangat tinggi
35	MSA	43	Tinggi
36	MFZ	51	Sangat tinggi
37	MWN	45	Tinggi
38	MZP	48	Sangat tinggi
39	MAZ	49	Sangat tinggi

40	MJN	49	Sangat tinggi
41	MT	48	Sangat tinggi
42	MFT	50	Sangat tinggi
43	MAP	51	Sangat tinggi
44	MDF	47	Sangat tinggi
45	MFK	41	Tinggi
46	MWD	46	Tinggi
47	NKN	51	Sangat tinggi
48	NAY	47	Sangat tinggi
49	NPR	51	Sangat tinggi
50	NSR	50	Sangat tinggi
51	PA	46	Tinggi
52	PCK	53	Sangat tinggi
53	PIH	52	Sangat tinggi
54	RAY	52	Sangat tinggi
55	RFN	53	Sangat tinggi
56	RA	51	Sangat tinggi
57	RRD	51	Sangat tinggi
58	RM	43	Tinggi
59	RDF	48	Sangat tinggi
60	RM	52	Sangat tinggi
61	SDAL	55	Sangat tinggi
62	SRD	47	Sangat tinggi
63	UF	40	Tinggi
64	VT	42	Tinggi
65	WRD	49	Sangat tinggi
66	WD	55	Sangat tinggi
67	WWD	49	Sangat tinggi
68	WDU	46	Tinggi
69	YL	44	Tinggi
70	ZA	55	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		3428	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		48,971	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social orangtua pada sub variable dukungan penghargaan dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 3428 dengan rata-rata skor 48,971. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan berada pada kategori **sangat tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan social orangtua

pada sub variable dukungan penghargaan di SMK P N Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Persentase Dukungan Social Orangtua Siswa**  
**Di SMK PP N Padangng Mengatas**  
**pada sub variable dukungan penghargaan**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	50,5 – 60	Sangat tinggi	57	76%
2	40,9 – 50,4	Tinggi	13	24%
3	31,3 – 40,8	Sedang	0	0%
4	21,7 – 31,2	Rendah	0	0%
5	12 – 21,6	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 57 orang siswa (76%), dikategori tinggi terdapat 13 orang siswa (24%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

#### c. Dukungan instrumental

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel dukungan instrumental diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel Instrumenal**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Kategori</b>
1	AHN	15	Sangat tinggi
2	ABS	14	Sangat tinggi
3	AZR	11	Tinggi
4	ADO	11	Tinggi
5	AF	12	Tinggi
6	AH	11	Tinggi
7	APP	15	Sangat tinggi
8	AHM	14	Sangat tinggi
9	AFD	14	Sangat tinggi
10	AAR	10	Sedang
11	ACK	14	Sangat tinggi
12	AG	12	Tinggi
13	ASP	11	Tinggi
14	AS	13	Sangat tinggi
15	ASJ	13	Sangat tinggi
16	APA	10	Sedang
17	BAF	12	Tinggi
18	CMG	11	Tinggi
19	DE	15	Sangat tinggi
20	ERP	12	Tinggi
21	FH	12	Tinggi
22	FHZ	12	Tinggi
23	FA	14	Sangat tinggi
24	ARA	14	Sangat tinggi
25	HF	11	Tinggi
26	HFS	14	Sangat tinggi
27	HRN	13	Sangat tinggi
28	ISP	12	Tinggi
29	INR	14	Sangat tinggi
30	IAY	13	Sangat tinggi
31	KAR	14	Sangat tinggi
32	MAS	10	Tinggi
33	MHDP	13	Sangat tinggi
34	MZK	12	Tinggi
35	MSA	11	Tinggi
36	MFZ	14	Sangat tinggi
37	MWN	13	Sangat tinggi
38	MZP	12	Tinggi
39	MAZ	11	Tinggi

40	MJN	13	Sangat tinggi
41	MT	13	Sangat tinggi
42	MFT	14	Sangat tinggi
43	MAP	15	Sangat tinggi
44	MDF	12	Tinggi
45	MFK	14	Sangat tinggi
46	MWD	12	Tinggi
47	NKN	15	Sangat tinggi
48	NAY	13	Sangat tinggi
49	NPR	14	Sangat tinggi
50	NSR	13	Sangat tinggi
51	PA	11	Tinggi
52	PCK	14	Sangat tinggi
53	PIH	14	Sangat tinggi
54	RAY	12	Tinggi
55	RFN	12	Tinggi
56	RA	14	Sangat tinggi
57	RRD	13	Sangat tinggi
58	RM	10	Sedang
59	RDF	12	Tinggi
60	RM	15	Sangat tinggi
61	SDAL	15	Sangat tinggi
62	SRD	13	Sangat tinggi
63	UF	12	Tinggi
64	VT	11	Tinggi
65	WRD	13	Sangat tinggi
66	WD	11	Tinggi
67	WWD	15	Sangat tinggi
68	WDU	14	Sangat tinggi
69	YL	13	Sangat tinggi
70	ZA	15	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		896	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		12.8	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social orang tua pada sub variabel dukungan instrumental dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 896 dengan rata-rata skor 12,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental berada pada kategori **Sangat tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan social orangtua siswa pada sub

variabel dukungan instrumental di SMK PP Negeri Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Persentase Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variable Dukungan instrumental**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	12,7 – 15	Sangat tinggi	40	57%
2	10,3 – 12,6	Tinggi	27	39%
3	7,9 – 10,2	Sedang	3	4%
4	5,5 – 7,8	Rendah	0	0%
5	3 – 5,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 40 orang siswa (57%), dikategori tinggi terdapat 27 orang siswa (39%), dikategori sedang terdapat 3 orang siswa (4%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

#### **d. Dukungan informative**

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel dukungan informatif diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan informative adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel dukungan informatif**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Kategori</b>
1	AHN	40	Sangat tinggi
2	ABS	40	Sangat tinggi
3	AZR	32	Tinggi
4	ADO	35	Sangat tinggi
5	AF	31	Tinggi
6	AH	34	Sangat tinggi
7	APP	39	Sangat tinggi
8	AHM	38	Sangat tinggi
9	AFD	37	Sangat tinggi
10	AAR	36	Sangat tinggi
11	ACK	36	Sangat tinggi
12	AG	35	Sangat tinggi
13	ASP	34	Sangat tinggi
14	AS	34	Sangat tinggi
15	ASJ	39	Sangat tinggi
16	APA	33	Tinggi
17	BAF	36	Sangat tinggi
18	CMG	33	Tinggi
19	DE	38	Sangat tinggi
20	ERP	37	Sangat tinggi
21	FH	37	Sangat tinggi
22	FHZ	35	Sangat tinggi
23	FA	35	Sangat tinggi
24	ARA	32	Tinggi
25	HF	28	Tinggi
26	HFS	39	Sangat tinggi
27	HRN	34	Sangat tinggi
28	ISP	38	Sangat tinggi
29	INR	34	Sangat tinggi
30	IAY	36	Sangat tinggi
31	KAR	29	Tinggi
32	MAS	34	Sangat tinggi
33	MHDP	38	Sangat tinggi
34	MZK	35	Sangat tinggi
35	MSA	32	Tinggi
36	MFZ	39	Sangat tinggi
37	MWN	33	Tinggi
38	MZP	36	Sangat tinggi
39	MAZ	32	Tinggi

40	MJN	32	Tinggi
41	MT	39	Sangat tinggi
42	MFT	38	Sangat tinggi
43	MAP	35	Sangat tinggi
44	MDF	35	Sangat tinggi
45	MFK	31	Tinggi
46	MWD	32	Tinggi
47	NKN	38	Sangat tinggi
48	NAY	37	Sangat tinggi
49	NPR	36	Sangat tinggi
50	NSR	32	Tinggi
51	PA	34	Sangat tinggi
52	PCK	40	Sangat tinggi
53	PIH	39	Sangat tinggi
54	RAY	37	Sangat tinggi
55	RFN	36	Sangat tinggi
56	RA	39	Sangat tinggi
57	RRD	40	Sangat tinggi
58	RM	35	Sangat tinggi
59	RDF	37	Sangat tinggi
60	RM	37	Sangat tinggi
61	SDAL	39	Sangat tinggi
62	SRD	36	Sangat tinggi
63	UF	36	Sangat tinggi
64	VT	34	Sangat tinggi
65	WRD	39	Sangat tinggi
66	WD	36	Sangat tinggi
67	WWD	37	Sangat tinggi
68	WDU	32	Tinggi
69	YL	36	Sangat tinggi
70	ZA	39	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		2496	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		35.657	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social orangtua pada sub dukungan informatif dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2496 dengan rata-rata skor 35,657. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub dukungan informatif berada pada kategori **sangat tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase



dukungan social orangtua pada sub dukungan informatif di SMK PP N Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Persentase Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**pada Sub Variabel Dukungan informatif**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	33,7 – 40	Sangat tinggi	55	79%
2	27,3 – 33,6	Tinggi	15	21%
3	20,9 – 27,2	Sedang	0	0%
4	14,5 – 20,8	Rendah	0	0%
5	8 – 14,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi 55 orang siswa (79%), dikategori tinggi terdapat 15 orang siswa (21%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan informatif paling banyak berada pada kategori sangat tinggi.

#### e. Dukungan Jaringan

Data tentang dukungan social orangtua siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel dukungan jaringan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Kategori Skor Dukungan Social Orangtua**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**Pada Sub Variabel Dukungan Jaringan**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Kategori</b>
1	AHN	20	Sangat tinggi
2	ABS	20	Sangat tinggi
3	AZR	17	Sangat tinggi
4	ADO	16	Tinggi
5	AF	17	Sangat tinggi
6	AH	19	Sangat tinggi
7	APP	20	Sangat tinggi
8	AHM	20	Sangat tinggi
9	AFD	20	Sangat tinggi
10	AAR	16	Tinggi
11	ACK	18	Sangat tinggi
12	AG	16	Tinggi
13	ASP	17	Sangat tinggi
14	AS	20	Sangat tinggi
15	ASJ	18	Sangat tinggi
16	APA	14	Tinggi
17	BAF	19	Sangat tinggi
18	CMG	14	Tinggi
19	DE	20	Sangat tinggi
20	ERP	20	Sangat tinggi
21	FH	18	Sangat tinggi
22	FHZ	15	Tinggi
23	FA	18	Sangat tinggi
24	ARA	16	Tinggi
25	HF	18	Sangat tinggi
26	HFS	18	Sangat tinggi
27	HRN	16	Tinggi
28	ISP	19	Sangat tinggi
29	INR	18	Sangat tinggi
30	IAY	19	Sangat tinggi
31	KAR	16	Tinggi
32	MAS	15	Tinggi
33	MHDP	19	Sangat tinggi
34	MZK	19	Sangat tinggi
35	MSA	16	Tinggi
36	MFZ	19	Sangat tinggi
37	MWN	17	Sangat tinggi
38	MZP	20	Sangat tinggi
39	MAZ	16	Tinggi

40	MJN	16	Tinggi
41	MT	19	Sangat tinggi
42	MFT	15	Tinggi
43	MAP	18	Sangat tinggi
44	MDF	16	Tinggi
45	MFK	16	Tinggi
46	MWD	17	Sangat tinggi
47	NKN	17	Sangat tinggi
48	NAY	18	Sangat tinggi
49	NPR	14	Tinggi
50	NSR	20	Sangat tinggi
51	PA	14	Tinggi
52	PCK	18	Sangat tinggi
53	PIH	20	Sangat tinggi
54	RAY	18	Sangat tinggi
55	RFN	20	Sangat tinggi
56	RA	20	Sangat tinggi
57	RRD	20	Sangat tinggi
58	RM	17	Sangat tinggi
59	RDF	18	Sangat tinggi
60	RM	19	Sangat tinggi
61	SDAL	19	Sangat tinggi
62	SRD	19	Sangat tinggi
63	UF	20	Sangat tinggi
64	VT	18	Sangat tinggi
65	WRD	19	Sangat tinggi
66	WD	18	Sangat tinggi
67	WWD	17	Sangat tinggi
68	WDU	20	Sangat tinggi
69	YL	18	Sangat tinggi
70	ZA	18	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		1249	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		17.842	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan jaringan dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1249 dengan rata-rata skor 17,842. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua pada sub variabel dukungan jaringan berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan social orang tuasiswa pada sub

variabel dukungan jaringan di SMK P N Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua**  
**SMK PP N Padang Mengatas pada**  
**pada Sub Variabel Dukungan Jaringan**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	16,9 – 20	Sangat tinggi	52	74%
2	13,7 – 16,8	Tinggi	18	26%
3	10,5 – 13,6	Sedang	0	0%
4	7,3 – 10,4	Rendah	0	0%
5	4 – 7,2	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 52 orang siswa (74%), dikategori tinggi terdapat 18 orang siswa (26%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan social orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

## **2. Deskripsi Data Perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas**

Data tentang perencanaan karir siswa SMK PP N Padang Mengatas diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Kategori Skor Perencanaan Karir**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (Y)</b>	<b>Kategori</b>
1	AHN	142	Sangat tinggi
2	ABS	145	Sangat tinggi
3	AZR	115	Tinggi
4	ADO	136	Sangat tinggi
5	AF	115	Tinggi
6	AH	128	Sangat tinggi
7	APP	113	Tinggi
8	AHM	129	Sangat tinggi
9	AFD	128	Sangat tinggi
10	AAR	113	Tinggi
11	ACK	115	Tinggi
12	AG	117	Tinggi
13	ASP	124	Tinggi
14	AS	134	Sangat tinggi
15	ASJ	128	Sangat tinggi
16	APA	110	Tinggi
17	BAF	129	Sangat tinggi
18	CMG	113	Tinggi
19	DE	116	Tinggi
20	ERP	140	Sangat tinggi
21	FH	127	Sangat tinggi
22	FHZ	123	Tinggi
23	FA	120	Tinggi
24	ARA	132	Sangat tinggi
25	HF	126	Tinggi
26	HFS	132	Sangat tinggi
27	HRN	127	Sangat tinggi
28	ISP	134	Sangat tinggi
29	INR	127	Sangat tinggi
30	IAY	124	Tinggi
31	KAR	122	Tinggi
32	MAS	113	Tinggi
33	MHDP	128	Sangat tinggi
34	MZK	130	Sangat tinggi
35	MSA	118	Tinggi
36	MFZ	127	Sangat tinggi
37	MWN	125	Tinggi
38	MZP	128	Sangat tinggi
39	MAZ	137	Sangat tinggi

40	MJN	116	Tinggi
41	MT	130	Sangat tinggi
42	MFT	120	Tinggi
43	MAP	130	Sangat tinggi
44	MDF	120	Tinggi
45	MFK	121	Tinggi
46	MWD	120	Tinggi
47	NKN	124	Tinggi
48	NAY	120	Tinggi
49	NPR	129	Sangat tinggi
50	NSR	120	Tinggi
51	PA	102	Sedang
52	PCK	134	Sangat tinggi
53	PIH	124	Tinggi
54	RAY	118	Tinggi
55	RFN	122	Tinggi
56	RA	124	Tinggi
57	RRD	113	Tinggi
58	RM	118	Tinggi
59	RDF	134	Sangat tinggi
60	RM	113	Tinggi
61	SDAL	121	Tinggi
62	SRD	124	Tinggi
63	UF	116	Tinggi
64	VT	118	Tinggi
65	WRD	119	Tinggi
66	WD	133	Sangat tinggi
67	WWD	130	Sangat tinggi
68	WDU	118	Tinggi
69	YL	128	Sangat tinggi
70	ZA	125	Tinggi
<b>Jumlah</b>		8674	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		123.914	

Berdasarkan data di atas tentang perencanaan karir siswa dapat dijelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 8674 dengan rata-rata skor 123,914. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa berada pada kategori **Tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perencanaan karir siswa siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Persentase perencanaan karir siswa**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	127 - 150	Sangat tinggi	29	41%
2	103 – 126	Tinggi	40	58%
3	79 – 102	Sedang	1	1%
4	55 - 78	Rendah	0	0%
5	30 – 54	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa perencanaan karir siswa dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 29 orang siswa (41%), dikategori tinggi terdapat 40 orang siswa (58%), dikategori sedang terdapat 1 orang siswa (1%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian pengambilan keputusan karier paling banyak berada pada kategori **Tinggi**.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 3 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

#### **a. Aspek Pengetahuan Diri**

Data tentang perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel aspek pengeahuan diri diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa pada sub variabel asek pengetahuan diri yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Kategori Skor perencanaan karir**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**pada Sub variable aspek pengetahuan diri**  
**n= 70**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AHN	35	Sangat tinggi
2	ABS	35	Sangat tinggi
3	AZR	29	Tinggi
4	ADO	31	Sangat tinggi
5	AF	30	Sangat tinggi
6	AH	31	Sangat tinggi
7	APP	29	Tinggi
8	AHM	34	Sangat tinggi
9	AFD	31	Sangat tinggi
10	AAR	28	Tinggi
11	ACK	28	Tinggi
12	AG	30	Sangat tinggi
13	ASP	32	Sangat tinggi
14	AS	33	Sangat tinggi
15	ASJ	31	Sangat tinggi
16	APA	29	Tinggi
17	BAF	35	Sangat tinggi
18	CMG	30	Sangat tinggi
19	DE	31	Sangat tinggi
20	ERP	34	Sangat tinggi
21	FH	33	Sangat tinggi
22	FHZ	30	Sangat tinggi
23	FA	29	Tinggi
24	ARA	33	Sangat tinggi
25	HF	31	Sangat tinggi
26	HFS	31	Sangat tinggi
27	HRN	31	Sangat tinggi
28	ISP	30	Sangat tinggi
29	INR	32	Sangat tinggi
30	IAY	30	Sangat tinggi
31	KAR	31	Sangat tinggi
32	MAS	30	Sangat tinggi
33	MHDP	33	Sangat tinggi
34	MZK	28	Tinggi
35	MSA	30	Sangat tinggi
36	MFZ	32	Sangat tinggi
37	MWN	28	Tinggi
38	MZP	31	Sangat tinggi
39	MAZ	33	Sangat tinggi



40	MJN	27	Tinggi
41	MT	30	Sangat tinggi
42	MFT	30	Sangat tinggi
43	MAP	33	Sangat tinggi
44	MDF	30	Sangat tinggi
45	MFK	30	Sangat tinggi
46	MWD	29	Sangat tinggi
47	NKN	30	Sangat tinggi
48	NAY	30	Sangat tinggi
49	NPR	31	Sangat tinggi
50	NSR	30	Sangat tinggi
51	PA	27	Tinggi
52	PCK	32	Sangat tinggi
53	PIH	29	Tinggi
54	RAY	29	Tinggi
55	RFN	30	Sangat tinggi
56	RA	33	Sangat tinggi
57	RRD	28	Tinggi
58	RM	29	Tinggi
59	RDF	32	Sangat tinggi
60	RM	30	Sangat tinggi
61	SDAL	30	Sangat tinggi
62	SRD	27	Tinggi
63	UF	30	Sangat tinggi
64	VT	30	Sangat tinggi
65	WRD	29	Tinggi
66	WD	34	Sangat tinggi
67	WWD	30	Sangat tinggi
68	WDU	29	Tinggi
69	YL	31	Sangat tinggi
70	ZA	31	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		2142	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		30.6	

Berdasarkan data di atas tentang perencanaan karir pada sub variabel aspek pengetahuan diri dapat di jelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2142 dengan rata-rata skor 30,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir pada sub variabel aspek pengetahuan diri berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perencanaan karir pada sub variabel aspek pengetahuan

diri di SMK PP Negeri Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Persentase Perencanaan Karir Siswa**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**pada sub Variabel Aspek Pengetahuan Diri**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	29,5 – 35	Sangat tinggi	53	76%
2	23,9 – 29,4	Tinggi	17	24%
3	18,3 – 23,4	Sedang	0	0%
4	12,7 – 18,2	Rendah	0	0%
5	7 – 12,6	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perencanaan karir pada sub variabel aspek pengetahuan diri dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 53 orang siswa (76%), dikategori tinggi terdapat 17 orang siswa (24%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek pengetahuan diri paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

#### **b. Aspek sikap**

Data tentang perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas pada sub variabel aspek sikap diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Kategori Skor Perencanaan Karir Siswa**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**Pada Sub Variabel Aspek Sikap**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (Y)</b>	<b>Kategori</b>
1	73	73	Sangat tinggi
2	77	77	Sangat tinggi
3	60	60	Tinggi
4	70	70	Sangat tinggi
5	56	56	Tinggi
6	67	67	Tinggi
7	60	60	Tinggi
8	67	67	Tinggi
9	64	64	Tinggi
10	58	58	Tinggi
11	61	61	Tinggi
12	60	60	Tinggi
13	65	65	Tinggi
14	71	71	Sangat tinggi
15	66	66	Tinggi
16	56	56	Tinggi
17	65	65	Tinggi
18	57	57	Tinggi
19	55	55	Tinggi
20	73	73	Sangat tinggi
21	68	68	Sangat tinggi
22	62	62	Tinggi
23	58	58	Tinggi
24	69	69	Sangat tinggi
25	65	65	Tinggi
26	68	68	Sangat tinggi
27	64	64	Tinggi
28	72	72	Sangat tinggi
29	65	65	Tinggi
30	64	64	Tinggi
31	61	61	Tinggi
32	56	56	Tinggi
33	63	63	Tinggi
34	67	67	Tinggi
35	56	56	Tinggi
36	65	65	Tinggi
37	67	67	Tinggi
38	65	65	Tinggi
39	72	72	Sangat tinggi

40	63	63	Tinggi
41	70	70	Sangat tinggi
42	59	59	Tinggi
43	67	67	Tinggi
44	62	62	Tinggi
45	65	65	Tinggi
46	62	62	Tinggi
47	62	62	Tinggi
48	64	64	Tinggi
49	65	65	Tinggi
50	60	60	Tinggi
51	50	50	Sedang
52	68	68	Sangat tinggi
53	64	64	Tinggi
54	61	61	Tinggi
55	63	63	Tinggi
56	60	60	Tinggi
57	59	59	Tinggi
58	58	58	Tinggi
59	67	67	Tinggi
60	58	58	Tinggi
61	62	62	Tinggi
62	67	67	Tinggi
63	59	59	Tinggi
64	61	61	Tinggi
65	62	62	Tinggi
66	70	70	Sangat tinggi
67	70	70	Sangat tinggi
68	60	60	Tinggi
69	66	66	Tinggi
70	66	66	Tinggi
<b>Jumlah</b>		4458	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		63,68571	

Berdasarkan data di atas tentang perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap dapat di jelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 4458 dengan rata-rata skor 63,685. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui

persentase perencanaan karir pada sub variabel aspek sikap di SMK PP Negeri Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Persentase Perencanaan Karir**  
**SMK PP Negeri Padang Mengatas**  
**Pada Sub Variabel Aspek Sikap**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	67,3 – 80	Sangat tinggi	14	20%
2	54,5 – 67,2	Tinggi	55	79%
3	41,7 – 54,4	Sedang	1	1%
4	28,9 – 41,6	Rendah	0	0%
5	16 – 28,8	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 14 orang siswa (20%), dikategori tinggi terdapat 55 orang siswa (79%), dikategori sedang terdapat 1 orang siswa (1%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap berada pada kategori **tinggi**.

### c. Aspek keterampilan

Data tentang perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas ada sub variabel aspek keterampilan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diisi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Table 4. 19**  
**Kategori Skor Perencanaan Karir**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**Pada Sub Variabel Aspek Keterampilan**  
**n= 70**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (Y)</b>	<b>Kategori</b>
1	AHN	34	Sangat tinggi
2	ABS	33	Sangat tinggi
3	AZR	26	Tinggi
4	ADO	35	Sangat tinggi
5	AF	29	Tinggi
6	AH	30	Sangat tinggi
7	APP	24	Tinggi
8	AHM	28	Tinggi
9	AFD	33	Sangat tinggi
10	AAR	27	Tinggi
11	ACK	26	Tinggi
12	AG	27	Tinggi
13	ASP	27	Tinggi
14	AS	30	Sangat tinggi
15	ASJ	31	Sangat tinggi
16	APA	25	Tinggi
17	BAF	29	Tinggi
18	CMG	26	Tinggi
19	DE	30	Sangat tinggi
20	ERP	33	Sangat tinggi
21	FH	26	Tinggi
22	FHZ	31	Sangat tinggi
23	FA	33	Sangat tinggi
24	ARA	30	Sangat tinggi
25	HF	30	Sangat tinggi
26	HFS	33	Sangat tinggi
27	HRN	32	Sangat tinggi
28	ISP	32	Sangat tinggi
29	INR	30	Sangat tinggi
30	IAY	30	Sangat tinggi
31	KAR	30	Sangat tinggi
32	MAS	27	Tinggi
33	MHDP	32	Sangat tinggi
34	MZK	35	Sangat tinggi
35	MSA	32	Sangat tinggi
36	MFZ	30	Sangat tinggi
37	MWN	30	Sangat tinggi
38	MZP	32	Sangat tinggi
39	MAZ	32	Sangat tinggi

40	MJN	26	Tinggi
41	MT	30	Sangat tinggi
42	MFT	31	Sangat tinggi
43	MAP	30	Sangat tinggi
44	MDF	28	Tinggi
45	MFK	26	Tinggi
46	MWD	29	Tinggi
47	NKN	32	Sangat tinggi
48	NAY	26	Tinggi
49	NPR	33	Sangat tinggi
50	NSR	30	Sangat tinggi
51	PA	25	Tinggi
52	PCK	34	Sangat tinggi
53	PIH	31	Sangat tinggi
54	RAY	28	Tinggi
55	RFN	29	Tinggi
56	RA	31	Sangat tinggi
57	RRD	26	Tinggi
58	RM	31	Sangat tinggi
59	RDF	35	Sangat tinggi
60	RM	25	Tinggi
61	SDAL	29	Tinggi
62	SRD	30	Sangat tinggi
63	UF	27	Tinggi
64	VT	27	Tinggi
65	WRD	28	Tinggi
66	WD	29	Tinggi
67	WWD	30	Sangat tinggi
68	WDU	29	Tinggi
69	YL	31	Sangat tinggi
70	ZA	28	Tinggi
<b>Jumlah</b>		2074	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		29.62857	

Berdasarkan data di atas tentang perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek keterampilan dapat di jelaskan bahwa dari 70 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2074 dengan rata-rata skor 29,628. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek keterampilan berada pada kategori **sangat tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentase perencanaan karir siswa

pada sub variabel aspek keterampilan di SMK PP N Padang Mengatas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.20**  
**Persentase Perencanaan Karir**  
**SMK PP N Padang Mengatas**  
**Pada Sub Variabel Aspek Keterampilan**  
**n= 70**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	29,5 – 35	Sangat tinggi	40	57%
2	23,9 – 29,4	Tinggi	30	43%
3	18,3 – 23,8	Sedang	0	0%
4	12,7 – 18,2	Rendah	0	0%
5	7 – 12,6	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek keterampilan dari 70 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 40 orang siswa (57%), dikategori tinggi terdapat 30 orang siswa (43%), dikategori sedang tidak terdapat (0%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek keterampilan paling banyak berada pada kategori **sangat tinggi**.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Peneliti menggunakan analisis statistic dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang peneliti peroleh adalah data bentuk interval. Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment* ( $r$ ). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Hanafi 2015:78).



Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa data yang bisa menggunakan rumus korelasional *Product Moment* (r) di antaranya data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* (r) yaitu data tersebut harus berkontribusi normal, bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang peneliti sudah lakukan ini sesuai dengan syarat yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

**Tabel 4.21**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.065	70	.200*	.977	70	.216
VAR00002	.071	70	.200*	.988	70	.725

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Interpretasi:**

- 1) Jika **Responden > 50**, maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- 2) Jika **Responden < 50**, maka membacanya menggunakan **Shapiro-Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 70 orang siswa, jadi tabel yang dilihat ialah tabel Kolmogorov-Smirnov. **Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$** . Hasil tabel di atas sig. untuk variabel dukungan

social orang tua memiliki nilai ,200\* sedangkan sig. untuk variabel perencanaan karir memiliki nilai ,200\*. **Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel dukungan social orangtua dan variabel perencanaan karir memiliki distribusi data yang normal.**

## 2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,548. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22**

**ANOVA**

VAR00001

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2088.443	26	80.325	.949	.548
Within Groups	3641.500	43	84.686		
Total	5729.943	69			

Berdasarkan output SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan social orangtua (variabel X) dan perencanaan karir (variabel Y) = 0,548 > 0,05 artinya data variabel dukungan social orangtua memiliki varian yang sama dengan variabel perencanaan karir.

## 3. Tipe Data Interval dan Rasio

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor dukungan social orangtua dan klasifikasi skor perencanaan karir di SMK PP N Padang Mengatas, seperti yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 4. 23**  
**Klasifikasi Skor Dukungan Social Orangtua**  
**di SMK PP N Padang Mengatas**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	183,7 - 165	Sangat tinggi
2	112,3 – 138,6	Tinggi
3	85,9 – 112,2	Sedang
4	59,5 – 85,8	Rendah
5	33 – 59,4	Sangat rendah

**Tabel 4. 24**  
**Klasifikasi Skor perencanaan karir siswa**  
**di SMK PP N Padang Mengatas**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	127 - 150	Sangat tinggi
2	103 - 126	Tinggi
3	79 – 102	Sedang
4	55 - 78	Rendah
5	30 - 54	Sangat rendah

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan pengisian data dengan menggunakan *Product Moment*.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis korelasi *Product Moment*

Berdasarkan teknik analisis data di atas, yaitu selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orang tua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas, maka untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel di atas digunakan rumus sebagai berikut:

Deskripsi Korelasi antara dukungan social orang tua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas

- a. Menjabarkan data dukungan social orangtua (variabel X) dan data perencanaan karir (variabel Y).

Data dukungan social orangtua (Variabel X) : N = 70

164 163 161 161 160 160 159 159 159 158 158 158 158 156  
 156 156 155 155 154 154 153 153 153 152 152 152 151 151  
 151 150 150 149 149 149 148 147 146 146 146 146 145 145  
 145 145 144 144 143 142 142 141 141 140 140 140 140 140  
 140 138 138 137 135 135 135 135 135 133 131 129 128 128

Data perencanaan karier (Variabel Y):

N=70

145 142 140 137 136 134 134 134 134 133 132 132 130 130  
 130 130 129 129 129 128 128 128 128 128 128 127 127 127  
 127 126 125 125 124 124 124 124 124 124 123 122 122 121  
 121 120 120 120 120 120 120 119 118 118 118 118 118 117  
 116 116 116 115 115 115 113 113 113 113 113 113 110 102

- b. Merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ), sebagai berikut:

1) Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK PP N Padang Mengatas

2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMK PP N Padang Mengatas.

Kemudian bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: r_{xy} < r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_a$  ditolak).

2.  $H_a: r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , (jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_0$  ditolak).
- c. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:
- 1) Mencari nilai tertinggi (*high score*) dan nilai terendah (*lowest score*):
    - a) Variabel X :  $H = 164$  dan  $L = 128$ .
    - b) Variabel Y :  $H = 145$  dan  $L = 102$ .
  - 2) Mencari total *range* (R) :
    - a) Variabel X :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 164 - 128 + 1 = 37$
    - b) Variabel Y :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 145 - 102 + 1 = 44$
  - 3) Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data :
    - a) Untuk variabel X
 
$$\frac{R}{i} = 10-20$$
, jadi  $i$  ditetapkan = 10, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 155-164 dan interval terendahnya 119-128.
    - b) Untuk variabel Y
 
$$\frac{R}{i} = 10-20$$
, jadi  $i$  ditetapkan = 10, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 136-145 dan interval terendahnya 93-102.
- d. Membuat peta korelasinya, sebagai berikut:
- 1) Pada lajur paling atas, ditempatkan interval dukungan social orang tua (variabel X), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
  - 2) Pada kolom paling kiri berturut-turut ke bawah tempatkan interval perencanaan karir (variabel Y), interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas,

sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.

- 3) Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasian antara variabel X dan variabel Y:

Y \ X	128	138	148	158	168	f(y)	$y'$	$fy'$	$fy'^2$	$x'y'$
	137	147	157	167	177					
142 - 151				// 2 8		2	+2	+4	+8	8
132 - 141		// 2 -2	///// 5 0	/// 3 6		10	+1	+10	+10	4
122 - 131	//////// 10 0	//////// 8 0	//////// 9 0	// 2 0		29	0	0	0	0
112 - 131		//////// 10 20	//////// 10 0	///// 5 20		25	-2	-50	100	40
102 - 111	/ 1 2	/// 3 3				4	-1	-4	4	5
f(x)	11	23	24	12	0	70		-40 $\sum fy'$	122 $\sum fy'^2$	57
$x'$	-2	-1	0	+2	+1		$\sum x'y'$			
$fx'$	-22	-23	0	24	0	-21 $\sum fx'$				
$fx'^2$	+44	+23	0	+48	0	115 $\sum fx'^2$				
$xy$	2	21	0	34	0	57				

Teknik analisis *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk  $N=30$  atau lebih besar dari 30 ( $N>30$ ) dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

#### Keterangan

- $r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.  
 $N$  : *Number of Cases*.  
 $\sum x'y'$  : Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel ( $f$ ) dengan  $x'$  dan  $y'$ .  
 $Cx'$  : Nilai koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ .  
 $Cy'$  : Nilai koreksi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ .  
 $SDx'$  : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$   
 $SDy'$  : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

a. Diketahui data sebagai berikut:

- a)  $N = 70$
- b)  $\sum fx' = -21$
- c)  $\sum fx'^2 = 115$
- d)  $\sum fy' = -40$
- e)  $\sum fy'^2 = 122$
- f)  $\sum x'y' = 57$



- a.  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ , di mana  $Cx' = \frac{-21}{70}$ , maka  $Cx' = -0,3$
- b.  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ , di mana  $Cy' = \frac{-40}{70}$ , maka  $Cy' = -0,571$
- c.  $SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$ , di mana  $SDx' = \sqrt{\frac{115}{70} - \left(\frac{-21}{70}\right)^2} = 1,191$
- d.  $SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$ , di mana  $SDy' = \sqrt{\frac{122}{70} - \left(\frac{-40}{70}\right)^2} = 0,993$
- e. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{57}{70} - (-0,3)(-0,571)}{(1,191)(0,993)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,814 - 0,171}{1,182663}$$

$$r_{xy} = \frac{0,643}{1,182}$$

$$r_{xy} = 0,544$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *Product Moment* di atas diketahui bahwa hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa SMK PP Negeri Padang Mengatas bersifat positif. Selanjutnya hasil hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut

Tabel 4. 25

Correlations		
	VAR00001	VAR00002
Pearson Correlation	1	.336**
VAR00001 Sig. (2-tailed)		.004
N	70	70
Pearson Correlation	.336**	1
VAR00002 Sig. (2-tailed)	.004	
N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* dan tabel hasil olahan dari program SPSS 20 diatas terlihat angka koefisien korelasi pearson sebesar .336\*\* . Artinya terdapat hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa.

Berdasarkan pada kriteria yang ada hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,00 \leq 0,05$ . Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,336\*\* maka hubungan kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika dukungan sosial orangtua tinggi maka perencanaan karir siswa tersebut juga tinggi. Jadi kesimpulannya adalah hubungan antara variabel dukungan social orangtua dengan kepercayaan karir siswa adalah tinggi dan signifikan.

## 2. Interpretasi Data

Angka indeks koefisien korelasi *Product Moment* biasanya diberi lambang dengan  $r_{xy}$ . Melalui pengolahan data secara manual di atas didapatkan angka indeks korelasi yaitu  $r_{xy} = 0,544$ . Berdasarkan hasil dari  $r_{xy} = 0,544$  maka dapat dipahami antara variabel x dan y terdapat hubungan yang signifikan. Artinya dukungan social orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan karir.

Untuk menginterpretasikan data dengan menggunakan tabel “r” dengan cara menguji hipotesis yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota.

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah:

$H_0: r_{xy} < r_t$

$H_a: r_{xy} > r_t$

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang diajukan dengan kata lain manakah yang benar:  $H_0$  atau  $H_a$ ? yaitu dengan jalan membandingkan besar “r” observasi ( $r_{xy}$ ) dengan besarnya “r” *Product Moment* ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree offredom* ( $df$ ) yang dirumuskan sebagai berikut:

$df = N - nr$

**Keterangan:**

$df$ : *Degree of Freedom*

$N$ : *Number of Cases*

$nr$ : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka:

$df = N - nr$

$df = 70 - 2$

$df = 68$

Perolehan db atau  $df$  dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai  $df = 68$  maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Karena angka signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka membandingkan nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$\begin{aligned} df &= 68 \\ r_{xy} &= 0,544 \\ r_t &= 0,235 \end{aligned}$$

Kedua variabel ini berkorelasi. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

**Taraf Signifikan**

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan	
	5%	1%
68	0,235	0,306

**Sumber:** Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*  
Bandung: PT Alfabeta, 2013:333

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,544, seterusnya ketika dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,235. Dengan demikian maka  $r_{xy}$  ( $0,544$ )  $>$   $r_t$  pada alfa 0,05 dan df 68. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK P N Padang Mengatas Kabupaen Lima Puluh Kota. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK P N Padang Mengatas Kabupaen Lima Puluh Kota.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian tentang antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Sudjani (2004), dalam jurnal Ulifa Rahma (2018), menjelaskan bahwa “keluarga memberikan peranan paling besar dalam menentukan kematangan karir siswa sekolah menengah atas dibandingkan dengan lingkungan lainnya, yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru disekolah, dukungan infrastruktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan”.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa yang terpenting dalam perencanaan karir siswa ialah dukungan dari keluarga terutama dari orangtua dibandingkan dengan dukungan social yang lainnya. Yang mana orangtua sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Karena orangtua adalah lingkungan yang paling terdekat dari diri siswa dan juga merupakan tempat pertama seseorang dalam menaruh kepercayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dukungan social dari orangtua sangat berpengaruh dalam keputusan karir yang akan diambil oleh siswa. Individu yang mendapatkan dukungan yang baik dari orangtua akan mampu merencanakan karir yang baik juga untuk kedepannya. Mampu mengambil keputusan merupakan salah satu hal yang membutuhkan sikap mandiri.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu memiliki  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maksudnya ialah terdapat hubungan korelasi dengan signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada kategori sedang. Artinya kedua variabel tersebut saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kategori dukungan social orangtua berapada pada kategori sedang, yakni 0,554.artinya besaran koefesien korelasinya tersebut menurut Sugiyono (2011) beraa pada kategori sedang. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan semakin tinggi dukungan social dari orangtua maka semakin baik juga perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa. Dan semakin rendahnya dukungan social yang diberikan orangtua maka semakin rendah juga perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa salah satu factor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa adalah dukungan yang didapat dari keluarga atau orangtua. Anak banyak memiliki waktu dengan orangtua, dan menghabiskan waktu dengan orangtua, sehingga orangtua memiliki peran yang banyak dalam memberikan dukungan kepada anak agar mampu dalam merencanakan karir yang baik. Jika dukungan yang didapat dari orangtua baik, maka perencanaan karir siswa untuk kedepannya juga akan baik. jadi jelas, secara teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga atau orangtua memiliki hubungan yang baik dengan perencanaan karir siswa di SMK PP N Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Dillard (1985:131) dalam Ana Rokhayati (2017) perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu:

1. Pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan.
2. Sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki pengetahuan diri yang bertujuan untuk menyelesaikan

pendidikan agar memiliki tujuan yang jelas. Yang nantinya memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, maju dalam bidang yang sudah dicita-citakan. Dan memiliki keterampilan kelompok kerja yang diminati dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita.

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan disertai dengan factor-factor yang mempengaruhinya begitupun halnya dengan perencanaan karir. Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersumber dari dalam diri (*internal*) maupun luar diri (*eksternal*) individu tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Factor *internal* taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, dan keadaan jasmani tersebut tidak berjalan sendirian dengan semestinya, namun juga di dukung oleh factor *eksternal* seperti keluarga, prestasi akademik, pendidikan sekolah, tuntutan dan lingkungan.

Factor internal seseorang dapat mempengaruhi perencanaan karirnya, hal tersebut dilihat dari taraf intelegensi yang mana mampu mencapai tujuan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif. Bakat dan minat yang dimiliki mampu untuk menyesuaikan diri pada bidang-bidang tertentu dalam diri individu, baik bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian. Dan merasa tertarik pada suatu

bidang tertentu dan juga merasa senang dalam bidang tersebut. Dan selanjutnya sifat, nilai, pengetahuan, dan jasmani yang merupakan memiliki kecenderungan dan memiliki corak yang diterima seseorang yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup.

Factor eksternal meliputi status social ekonomi keluarga yang merupakan latar belakang dari tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan. Prestasi akademik dan pendidikan sekolah yang dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang dimiliki atau diperoleh dari lembaga pendidikan. Selanjutnya tuntutan dan lingkungan yang mana sangat mempunyai hubungan yang positif dalam mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan dan berhasil didalamnya, namun juga mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup orang disekitarnya.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka ini bisa menjadi sumber bagi Guru BK di sekolah nantinya bagaimana caranya guru BK meningkatkan perencanaan karir siswa misalnya dengan memberikan konseling kepada siswa baik itu konseling individual, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Jadi guru BK sudah tau bagaimana cara mengambil dan memutuskan sesuatu dengan benar. Prayitno (2004:1) mengemukakan konseling individual merupakan:

Layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik



untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik. Konseling individual dilaksanakan secara tatap muka oleh konselor dan klien. Selanjutnya Guru BK juga bisa memberikan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Depdiknas (2008:224-225) menjelaskan bahwa:

Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang direncanakan dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah di programkan dalam bentuk program semesteran/ program tahunan. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya. Sedangkan bimbingan kelompok adalah kegiatan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada konseli, dikelola dalam kelompok kecil dengan anggota antara 5- 10 orang konseli.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara tatap muka dengan konseli yang mana jadwalnya sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada konseli dengan jumlah 5- 10 orang. Dengan adanya bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karir siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memilih karir untuk masa depannya. Di samping itu konseling kelompok juga di butuhkan.

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama- sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, dan atau membahas secara bersama- sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari- hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok adalah kegiatan layanan yang dilakukan dengan

memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi dan membahas topik- topik yang ditentukan, agar menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok dalam menunjang pemahamannya terhadap perkembangan dirinya. Kemampuan ini nantinya akan mengarahkan individu untuk mencapai kehidupan sehari – harinya yang efektif. Serta pertimbangan pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. Keputusan didalamnya yaitu pengambilan keputusan perencanaan karir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMAN 1 Pariangan dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, berdasarkan tingkat skor kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri mempunyai lima sub variabel dimana kelima sub variabel tersebut berada pada kategori tinggi. *Kedua*, berdasarkan tingkat skor kemandirian pengambilan keputusan karier berada pada kategori tinggi. Kemandirian pengambilan keputusan karier memiliki lima sub variabel dimana kelima sub variabel tersebut berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. *Ketiga*, hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa dengan nilai  $r_{xy}$  0,544 di SMK PP Negeri Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang dukungan social orangtua dan perencanaan karir siswa serta aspek- aspek yang terkandung di dalam pembahasannya. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka bisa menjadi sumber bagi guru BK di sekolah bagaimana bisa meningkatkan lagi perencanaan karir siswa misalnya dengan memberikan layanan kepada siswa baik itu bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

### **C. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan serta seluruh personil sekolah yang terkait di dalamnya agar dapat bekerja sama dengan majelis guru khususnya guru BK yang terlibat langsung sebagai pelaksana layanan di sekolah.
2. Kepada guru BK diharapkan melaksanakan layanan BK dengan memperhatikan bagaimana perenanaan karir yang dimiliki masing-masing siswa.
3. Kepada siswa agar mampu untuk lebih menerima dukungan dan masukan dari orangtua dalam mengambil keputusan, agar nantinya mampu menentukan rencana untuk karir kedepannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang hubungan antara dukungan social orangtua dengan perencanaan karir siswa baik itu di ruang lingkungan sekolah, kampus maupun di instansi pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2002. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arjanggi, R. 2017. Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika* 22(1): 28- 35.
- Atmaja, T. T. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol 3 (2).
- Emerald, G. N., dan I. F. Kristina. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Perama. *Jurnal Empati*. Vol 7(3).
- Hadiarni dan Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Hanafi, A. H. 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.
- Herawati, T. dkk. 2018. Dukungan Social, Interaksi Keluarga, dan Kualitas Perkawinan Pada Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*. Vol 11 (1)
- Lestari, I. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 3(1)
- Listiyani. 2019. Hubungan Dukungan Social Orang Tuaa Dengan Kepercayaan Diri. *Journal For Lesson And Learning Studies*. Vol 2(1).
- Marpaung, D., N. Dan N. Yulandari. 2016. Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol 1(2)
- Massie, R., B. Tewal., G. Sendow. 2015. Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15(5).
- Muspawi. M. 2017. Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol 17(2).
- Mutiara H., dan D. R. Sawitri. 2017. Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tataboga. *Jurnal Empati*. Vol 6(1).

- Nadira, W. 2017. Hubungan Antara Dukungan Social Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Skripsi*. Program Serjana, Universitas Medan. Medan.
- Rahma. U. dan E.W. Rahayu. 2018. Peran Dukungan Social Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karir Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*. Vol 11(3)
- Rokhayati, A., R. Kambara., M. Ibrahim. 2017. Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variable Moderator (Syudi Empiris Pada PT. Krakatau Tirta Industry Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*. Vol 1(2).
- Sekarina, D. P., dan Y. Indriana. 2018. Hubungan Dukungan Social Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Megelang. *Jurnal Empati*. Vol 7(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharjo, R., J. dan Rustinah. 2017. Pengaruh Perencanaan Karir, Pengembangan Karir Kariawan, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kariawan Pada Jambulukwuk Puncak Resort. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol3(3)
- Sumita, L. Wicaksono., yuline. 2017. Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 2(1).
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarmidi. 2010. Korelasi Antara Dukungan Social Orang Tua Dengan Self Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal psikologi*. Vol 37(2).
- Widanarti, N., dan A. Indati. 2002. Hubungan Antara Dukungan Social Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No 2(1).
- Wulandari. T., Dan R.D. D. Nurhadianti. 2019. Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Social Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas Xi I Sma Negeri 58 Jakarta. *Jurnal Ikraitth Humaniora*. Vol 3(2)